

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI AKIDAH ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *THE POWER OF TWO* KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL
QUR'AN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
AISA TANJUNG
NPM: 1501020041P

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI AKIDAH ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *THE POWER OF TWO* KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL
QUR'AN MEDAN**

SKRIPSI

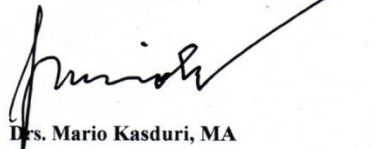
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

AISA TANJUNG
NPM. 1501020041P

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Aisa Tanjung
NPM : 1501020041P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Aisa Tanjung
NPM : 1501020041P
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode *The Power Of Two* Kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/10/2018	berbincang-bincang mengenai konsep tabel.		
7/10	menghargai perspektif orang lain		

Medan, 11 Oktober 2018

Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

 Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

 Drs. Mario Kasduri, MA



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : AISA TANJUNG
NPM : 1501020041P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI AKIDAH ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THE POWER OF TWO* KELAS X DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN

Medan, 11 Oktober 2018

Pembimbing


Drs. MARIO KASDURI, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH
DEKAN


Dr. MUHAMMAD QORIB, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AISA TANJUNG
N.P.M : 1501020041P
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI AKIDAH ISLAM DENGAN
MENGUNAKAN METODE *THE POWER OF TWO*
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL
QUR'AN MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 11 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


Drs. MARIO KASDURI, MA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan


Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I

Medan, 11 Oktober 2018

Hal : Skripsi a.n. Aisa Tanjung

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di –

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Aisa Tanjung yang berjudul "**Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode *The Power Of Two* Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



Drs. Mario Kasduri, MA

PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Aisa Tanjung
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020041P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode *The Power Of Two* Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Oktober 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Aisa Tanjung



Aggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
nr dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax.(061) 6623474, 66311003
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 314/II.3/UMSU-01//F/2018
Lamp : -
Hal : Izin Riset

18 Dzulqaidah 1439 H
01 Agustus 2018 M

Kepada Yth : **Ka. Madrasah Aliyah Tahzhil Qur'an Medan**
Di

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Aisa Tanjung
NPM : 1501020041P
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode The Power Of Two Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahzhil Qur'an Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Dekan,

Muhammad Qorib, MA

CC. File



مؤسسة المركز الإسلامي للصحة والتعليم
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN-MEDAN
Status Terdaftar NSM: 131212710027 NPSN: 69734232

Sekretariat: Jl. Willem Iskandar/Pancing Telp. 061-6627322-6627332 Medan-20222

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 1588/MA/YIC-SU/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CHARLES RANGKUTI, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : AISA TANJUNG
NIM : 1501020041P
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama islam
Judul : Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi
Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode The Power Of Two
Kelas 10 Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Telah selesai melakukan riset di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an - Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, terhitung mulai tanggal 18 Agustus 2018 s.d 27 September 2018 untuk memperoleh data yang di butuhkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Oktober 2018

Kepala Madrasah,



CHARLES RANGKUTI, M.Pd.I

ABSTRAK

Aisa Tanjung, 2018 NPM ; 1501020041 P ” Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode The Power Of Two Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan”Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan menunjukkan adanya kendalanya yang salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa, Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui metode The Power Of Two dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Memahami Akidah Islam kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kekas (PTK). Subyek penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan yang berjumlah 37 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan tes tertulis. Analisis data menggunakan teknik analisis Kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah : a). Menyusun rencana kegiatan. b). Pelaksanaan tindakan. c). Observasi. d). Refleksi. Akhir refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua. Penelitian menunjukkan bahwa metode The Power Of Two dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prasiklus yang menyatakan bahwa pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah, setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 76,21 dan tingkat keberhasilan siswa terdapat 21 orang siswa dari 37 siswa ketercapaian test awal nilai hasil belajar siswa mencapai 56%. Brarti secara klasikal belum mencapai keberhasilan dalam belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 83,78, keberhasilan dalam belajar siswa terdapat 34 orang siswa yang tuntas, brarti tingkat ketercapaian hasil belajar siswa mencapai 100% secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar. Penelitian ini bermanfaat untuk guru sebagai masukan agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata Kunci : Memahami Akidah Islam, Metode The Power Of Two.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas segala karunia dari Allah Swt. sampai detik ini kita masih diberi denyut nafas kehidupan dalam menempuh hidup memerankan diri sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai Abdullah (hamba Allah). Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Rasulullah saw, keluarga, sahabat dan orang-orang yang berpegang teguh di jalan-Nya sampai hari akhir.

Dengan limpahan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Madrasah Aliyah Tahfidzhil Qur’an Medan”.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang selalu mengiringi langkahku dengan do’a.
2. Suamiku tercinta yang mendukungku menyelesaikan studiku, semoga mampu menjadi imamku dunia akhirat.
3. Anak-anakku yang menjadi permata hatiku.
4. Saudaraku tercinta yang selalu menyelipkan namaku dalam setiap do’a malamnya, mendukungku dalam spiritual dan material. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang engkau berikan dan selalu kurasakan.
5. Bapak Drs. Mario Kasduri, MA selaku pembimbingku, terima kasih atas waktu dan bantuan serta nasehatnya yang bermanfaat untukku.
6. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.
7. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam FAI UMSU Medan dan penguji.
8. Bapak Robie Fanreza, S. Pd.I, M. Pd.I selaku Ka. Prodi PAI UMSU Medan dan penguji.
9. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, S.Pdi. M. M.Pdi selaku penguji.

10. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Agama Islam UMSU Medan.
11. Teman-teman PAI seangkatan/seperjuangan.
12. Ka.Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan perbaikan sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai salah satu acuan dalam administrasi pendidikan dalam profesi keguruan, dan semoga Allah Swt. memberikan hikmah yang berlimpah kepada kita semua.Aamiin.

Medan, 11 Oktober 2018

Peneliti

AISA TANJUNG

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Motivasi	8
a. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	9
b. Tujuan Pemberian Motivasi.....	10
c. Fungsi Motivasi.....	10
d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	11
B. Pengertian Belajar.....	15
a. Fungsi Belajar.....	17
b. Tujuan Belajar.....	17
c. Faktor Yang Mendorong Aktivitas Belajar.....	18

d. Definisi Hasil Belajar.....	18
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
f. Cara Meningkatkan Hasil Belajar.....	20
C. Metode Yang Digunakan (The Power Of Two).....	22
a. Pengertian <i>The Power Of Two</i>	22
b. Langkah-Langkah Metode <i>The Power Of Two</i>	23
c. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>The Power Of Two</i>	23
d. Tujuan Metode <i>The Power Of Two</i>	24
D. Memahami Akidah Islam.....	24
a. Pengertian Akidah Islam.....	25
b. Dalil/Argumentasi Dalam Akidah.....	32
c. Tujuan Akidah Islam.....	33
d. Metode-metode Peningkatan Kualitas Akidah.....	34
e. Prinsip-Prinsip Akidah Islam.....	35
E. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	41
D. Desain Penelitian.....	41
E. Persiapan PTK.....	42
1. Perencanaan.....	42
2. Pelaksanaan.....	42
3. Pengamatan.....	43
4. Refleksi.....	43
1. Siklus I.....	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan.....	44

c. Pengamatan.....	45
d. Refleksi.....	46
2. Siklus II	46
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi.....	48
F. Sumber Data.....	49
a. Siswa.....	49
b. Guru.....	51
c. Data Dokumen.....	53
G. Jenis Data.....	53
a. Data Kuantitatif.....	53
b. Data Kualitatif.....	53
H. Teknik Pengumpulan Data.....	53
a. observasi.....	54
b. tes tertulis.....	54
c. Dokumentasi.....	54
I. Teknik Analisis Data.....	55
J. Indikator Keberhasilan.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70

BAB V PENITUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Semester Genap Mata Pelajaran	
Akidah Akhlak Kelas X	3
Tabel 2 Materi Akidah Akhlak kelas X MA semester ganjil K-13.....	25
Tabel 3 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4 Gambar siklus PTK.....	41
Tabel 5 Data Siswa.....	49
Tabel 6 Data Guru.....	51
Tabel 7 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	59
Tabel 8 KKM mata pelajaran Akidah Akhlak.....	59
Tabel 9 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif.....	60
Tabel 10 Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	61
Tabel 11 Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	64
Tabel 12 Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel 13 Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan II.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: RPP SIKLUS I
LAMPIRAN II	: RPP SIKLUS II
LAMPIRAN III	: LEMBAR SOAL PRASIKLUS
LAMPIRAN IV	: JAWABAN SOAL PRASIKLUS
LAMPIRAN V	: LEMBAR SOAL TEST SIKLUS I
LAMPIRAN VI	: JAWABAN SOAL TEST SIKLUS I
LAMPIRAN VII	: LEMBAR SOAL TEST SIKLUS II
LAMPIRAN VIII	: JAWABAN SOAL TEST SIKLUS II
LAMPIRAN IX	; JADWAL PENELITIAN
LAMPIRAN X	: DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak siswa yang belum tahu melaksanakan bagaimana itu yang namanya memahami, mengamalkan, akidah Islam yang sebenarnya. Akibat dari kurangnya memahami akidah Islam salah satunya terjadi kenakalan remaja. Maka dari itu pendidikan memahami Akidah Islam sangat penting, dan dalam hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik.

“Dalam UU NO. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan”.¹ Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru dalam setiap pembelajaran selain harus menguasai materi dituntut menggunakan pendekatan metode, dan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif, sehingga perlu adanya pula keseimbangan antara ranah *kognitif, efektif dan psikomotorik*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan murid mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain yang akhirnya membiasakan diri tidak kreatif, dalam mengemukakan ide-ide dan pemecahan masalah yang efektif akan dibawa anak

¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi, cet. III* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 7.

dalam kehidupan di masyarakat, sehingga fungsi guru sebagai fasilitator tidak berfungsi secara maksimal. Untuk itu perlu diterapkan suatu cara alternatif guna meningkatkan minat, bakat dan motivasi siswa untuk mengembangkan potensi berkefektifitas, sehingga menghasilkan prestasi yang optimal. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang menarik untuk mempelajari dan memahami akidah Islam yang menyenangkan, dan lebih mudah difahami siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar memahami akidah Islam. Maka dari itu siswa akan lebih banyak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara penerapannya adalah dengan menggunakan metode *The Power Of Two*.

Tujuan dari metode *The Power Of Two* ini adalah untuk menghindari dari suasana kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan, dan tentunya memberi prestasi belajar yang gemilang terhadap siswa serta mencetak siswa yang tak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup "*Lief Skill*". Dengan metode ini diharapkan agar siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi memahami akidah Islam sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mampu melaksanakan amaliah-amaliah pada pendidikan akidah akhlak yang menghendaki kepada siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan mempraktekannya, kemudian diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di kelas X Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an Medan. Menunjukkan bahawasannya dalam mata pelajaran Akidah Islam dengan menggunakan metode *The Power Of Two* masih kurang mengerti, namun pada kenyataannya peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah di kelas X Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Islam sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan (Minimal KKM) yaitu 75 dari 49

siswa sebanyak 25 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menguasai metode *The Power Of Two* dalam pembelajaran Akidah Islam

Tabel 1
Nilai Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas X TP. 2017/2018

NO	Nama siswa	Jenis kelamin		Nilai	Keterangan
1	2	3		4	5
1	Abdullah Afif Thaifuri	L		72	
2	HayatiAde Nur Sri Hayati		P	74	
3	Adinda Putri Aulia		P	76	
4	Ahmad Syarif Munawar Nasution	L		76	
5	Aisyah		P	77	
6	Aisyah Faradilla		P	71	
7	Ali Usman	L		76	
8	Alif Fandi Arnanda	L		71	
9	Arnanda Safitri Damanik		P	76	
10	Anang Prasetyo	L		76	
11	Ardiansyah Ramadhani Damanik	L		76	
12	Arief Syah Ali Hasibuan	L		77	
13	Falih Arkan Hasibuan	L		76	
14	Fathia		P	76	
15	Fathurrahman Zakiy	L		77	
16	Fildah Muzdahalifah Zega		P	73	
17	Fithran Liyadi	L		76	
18	Fitri Hasanah Nasution		P	76	
19	Habibullah Ridwan	L		74	
20	Hafizah Al-Husnah Ansyori		P	73	
21	Ihsan Sarainy	L		76	

1	2	3		4	5
22	Yasmi Khumayrah Lubis		P	76	
23	Khairul Imam	L		78	
24	Khatimahtul Husnah Siregar		P	76	
25	M. Aqil Muzzaki Fauzi Lubis	L		77	
26	M. Mufti Rusdi Rambe	L		76	
27	Mhd. Salim Fakhri Gemilang	L		73	
28	Misnah Moza		P	74	
29	M. Alwi	L		74	
30	Muhammad Ilham	L		76	
31	Muhammad Izra Ferari Harahap	L		76	
32	Nea Adriani Pohan		P	71	
33	Nuraini		P	71	
34	Nurul Afriliani Gajah		P	76	
35	Nurul Fuadah Siregar		P	76	
36	Nurul Syahdila		P	76	
37	Rasyidi Sinambela	L		75	
38	Raudlothul Munawwarah		P	74	
39	Rizki Syaputra	L		74	
40	Syaidah Harahap		P	76	
41	Syaifuan Fajar CH	L		75	
42	Shoyaiatul Af idaaah		P	79	
43	Tengku Zaidar Arfan	L		71	
44	Trisna Rahmawati		P	75	
45	Umar Mariadong Harahap	L		74	
46	Ummy Fahria Sari		P	79	
47	Uswatun Hasanah		P	74	
48	Wafiq Mayada		P	74	
49	Zulfi Khairunnisa		P	71	

Maka dari itu perlu peneliti *mengimplementasi* metode *The Power of Two* dalam pelajaran Akidah Akhlak akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak. Sehingga dengan metode ini siswa akan lebih mudah dalam memahami isi materi pelajaran dan tertarik untuk mendengarkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemikiran di atas maka penerapan *The Power Of Two* dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan bermanfaat. Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur’an Medan”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di peroleh identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah.
2. Suasana dalam pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik.
3. Hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti meliputi “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Islam Dengan Menggunakan Metode *The Power of Two* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur’an Medan”. Serta faktor penunjang dan penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur’an Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pendekatan maka peneliti mengajukan rumusan masalah siswa :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *The Power Of Two*.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menggunakan metode *The Power Of Two*.
3. Bagaimana hasil motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *The Power Of Two*.
4. Bagaimana hasil motivasi belajar siswa sesudah menggunakan metode *The Power Of Two*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *The Power Of Two*.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menggunakan metode *The Power Of Two*.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil motivasi belajar siswa sebelum menggunakan Metode *The Power Of Two*.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil motivasi belajar siswa sesudah menggunakan metode *The Power Of Two*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat bagi pengelolaan kegiatan pembelajaran, khususnya bagi guru yang mengajar pendidikan Akidah Akhlak dalam memilih dan menerapkan strategis, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan tanpa kekerasan tetapi dengan penuh kewibawaan dan penuh dengan kesenangan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

1. Bagi siswa

Memperoleh pembelajaran yang lebih menarik atau dapat mencapai sasaran. Penelitian akan berdampak positif bagi siswa dengan menggunakan metode *The Power of Two* sehingga siswa akan lebih mudah difahami dan dimengerti, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik dalam memahami akidah Islam.

2. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi salah satu masukan untuk mengukur sampai sejauh mana metode yang digunakan guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dalam menyampaikan materi tidak bersifat monoton dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

1. Bagi Sekolah

Sekolah mendapat masukan mengenai penggunaan metode *The Power of Two* dengan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Peneliti.

Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut, kata “moti” diartikan sebagai : dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontemporer adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

“Menurut Mc Donald, yang dikutip oleh Sardiman A. M. motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feelin” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”.² Dari beberapa pengertian di atas maka. dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam hal ini motivasi mengandung tiga unsur penting, yaitu :

Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Jadi motivasi adalah

² Sardiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 73.

sebagai dorongan atau kemauan untuk melakukan sesuatu, Jika dikaitkan dengan kegiatan bimbingan maka siswa berkedudukan sebagai objek motivasi dan pemberi bimbingan adalah guru sebagai subjek motivasi. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan dengan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat terjadi.

a. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

“Adapun jenis-jenis motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu : “³

1. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar misalnya ingin berasal dari dalam diri siswa memahami suatu konsep ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.

Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi intrinsik adalah :

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri
- c. Adanya cita-cita atau aspirasi.

2. Motivasi Ekstrinsik.

“Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah di janjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suritauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 89-90.

adanya usaha yang tekun dan didasari oleh adanya motivasi, maka peserta didik akan mempunyai prestasi baik.

b. Tujuan Pemberian Motivasi

Tujuan pemberian motivasi dari guru tidak lepas dari tujuan pendekatan yaitu pada hakikatnya memaksimalkan manusia atau menghantar anak didik untuk menemukan jati dirinya yaitu agar setiap individu manusia itu menyadari dan memahami “siapa dia” mengapa dia diadakan di dunia ini dan “harus kemana nantinya” konsep seperti ini sangat penting sebagai landasan *filosofis* dan dasar motivasi untuk melakukan aktivitas belajar mengajar. Beberapa tujuan pemberian motivasi adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan hari-hari. iswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dicirikan sebagai berikut :
2. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
4. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
5. Lebih senang kerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.
9. Senang mencari dan memecahkan soal soal.

c. Fungsi Motivasi

“Adapun fungsi Motivasi adalah :”⁴

1. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dalam belajar.
2. Memusatkan perhatian yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 85.

3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.
4. Motivasi sangat berguna bagi tindakan atas perbuatan seseorang. Hal tersebut anatara lain adalah :
 1. Motivasi itu mendukung manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
 2. Motivasi dapat menentukan agar perbuatan yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang lurus untuk mencapai tujuan. Maka makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang akan ditempuh.
 3. Motivasi menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang proses belajar, harus dilakukan, yang serasi guna mencapai suatu tujuan dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak atau kurang bermanfaat bagi tujuan semula.

d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

“Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya, meminjam pemikiran dari *USAID DBE3 Life Skill For Yout* “.⁵ Ada beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

1. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi., Sese kali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas, contoh : membuat pembagian peran

⁵ Sumber : [https:// Akhmadsudrajat , Memotivasi Siswa Untuk Belajar](https://Akhmadsudrajat.com), wordprees. Com/ 2010, h. 36.

pengetahuan secara singkat, diskusi, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

2. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan sesuatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Menggunakan metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan diberikan jawaban apabila tugas tersebut sanggup dilakukan oleh siswa.

3. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak berlaku sulit, agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

4. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar disuatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

5. Berikan tugas secara profesional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disertakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai seperlunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar secara jelas. Berikan kesempatan pada siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup.

6. Libatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian dan tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

7. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada siswa apa yang perlu di lakukan. Buatlah siswa yakin bahwa bisa sukses dan bagaimana secara mencapainya.

8. Hindari kompetisi antar pribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan siswa yang lain dan membuat perpecahan di antara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

9. Berikan masukan

Berikan masukan pada siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negative. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa akan datang.

10. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan fenomena rendah yang ditunjukkan siswa, ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

11. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan fakta yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila guru terlibat bosan dan

kurang antusias maka siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

12. Tentukan standar yang tinggi (namun realistis bagi seluruh siswa)

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang *signifikan* terhadap *performa* dan kepercayaan diri mereka. Bila anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi. Mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak anda. Anda harus yakin bahwa anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru. Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

13. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pembuatan penghargaan seperti nilai, hadiah dan sebagainya, mungkin efektif bagi sebagian siswa, (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus di gunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian penguasaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

14. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

15. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa anda dengan kekerasan bahasa ataupun nilai rendah bagi sebagian siswa, ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas.

16. Hindarilah komentar buruk

Gunakan komentar yang positif dan perilaku yang baik banyak siswa yang percaya diri akan *performa* dan kemampuan mereka jangan membuat pernyataan yang negative kepada para siswa di kelas anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apa bila tidak hati-hati kepercayaan diri siswa anda akan mudah jatuh.

17. Kenali minat siswa-siswa anda

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita harapan dan kekhawatiran mereka, pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran anda yang ada kaitannya dengan minat mereka, untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

18. Peduli dengan siswa - siswa anda

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian perhatikan bahwa anda memandang siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan. Anda sebagai seorang guru cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana anda memperkenalkan diri anda pada mereka. Sebagai contoh. ceritakan kisah anda ketika anda masih menjadi siswa.

B. Pengertian Belajar

Belajar menurut Carl R. Rogers adalah untuk membimbing anak kearah kebebasan dan kemerdekaan, mengetahui apa yang baik dan yang buruk, dapat melakukan pilihan tentang apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab sebagai hasil belajar".⁶ kebebasan itu hanya dapat dipelajari dengan memberi anak didik kebebasan sejak mulanya sejauh ia dapat memikulnya sendiri, hal ini dilakukan dalam konteks belajar.

Belajar adalah merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, (sintesis dan

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 218-224.

evaluasi. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian siap organisasi dan pembentukan pola hidup. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Proses belajar dan hasilnya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor, belajar terjadi apa bila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ia mengalami situasi itu ke waktu ia sesudah mengalami situasi tadi. Perkembangan siswa dalam masa belajar turut menentukan arah pola belajar siswa. Jadi, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepas diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkanya berhasil dalam belajar, banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. keseluruhan faktor tersebut mewarnai kelangsungan belajar siswa sehingga akan terbentuklah suasana belajar yang kondusif, semua komponen belajar mendukung proses belajar yang baik dan menghasilkan proses belajar yang baik pula. Belajar adalah kebutuhan bagi seseorang, Tanpa belajar seseorang tidak akan mengerti bagaimana menjalani hidup, dan tidak akan mengerti bagaimana memaknai hidup dengan baik. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seseorang yang belajar yang dilalui melalui latihan

dan pengalaman. Pola belajar yang dilakukan siswa akan menempuh beberapa tahap yaitu :

1. Tahap informasi (tahap penerimaan informasi).
2. Tahap tranformasi (tahap pengubahan informasi).
3. Tahap evaluasi (tahap penilaian informasi).

a. Fungsi Belajar

“Fungsi belajar menurut Nasution untuk memperoleh kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Fungsi belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan hanya proses pasif yang menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tersebut tidak memberikan kesempatan kepada siswa untk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat belajar”⁷ Keterampilan yang memproses hasil belajar berupa konsep dan fakta yang sudah diperoleh itu, untuk mengembangkan diri, untuk menemukan sesuatu yang sangat penting dengan konsep dan fakta yang telah difahami betul, dapat diproses untuk menguasai dan menemukan fakta dan konsep yang lebih banyak. Pemberian konsep konsep dan fakta yang terlalu banyak, dapat menghambat kreativitas siswa. Tidak menguasai semua konsep dalam semua ilmu.namun siswa mempunyai kemampuan dasar untuk mengembangkan konsep dan fakta yang terbatas itu, sehingga mereka mampu menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru.

b. Tujuan Belajar

“Djamarah mengatakan pada hakekatnya tujuan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu umum dan khusus”⁸.

a. Tujuan umum :

Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan di dunia yang selsalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.

⁷ Rohani Ahmad, Nasution. *Pengelolaaan Pengajaran*. (Jakarta. Asdi Mahasetya 2003), h. 4.

⁸ Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengaja*, (Jakarta : PT Reneka Cipta, 1996), h. 35.

Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

b. Tujuan khusus :

1. Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan sehari-hari.
2. Mengembangkan kemampuan dalam berbagai pengetahuan sebagai bekal belajar lebih lanjut. Membentuk sikap logis, kritis, cermat dan disiplin.

c. Faktor Yang Mendorong Aktivitas Belajar

“Faktor-faktor yang mendorong aktivitas belajar siswa yaitu :”⁹

1. Waktu yang lebih banyak bagi kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Tingkatan partisipasi siswa aktif dalam kegiatan belajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai teknik mengajar, motivasi serta penguatan. Berikanlah pelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
2. Masa transisi antara berbagai kegiatan-kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luas.
3. Usahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran.
4. Kenali dan bantu anak-anak yang kurang terlibat, selidiki apa yang menyebabkannya dan apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
5. Siapkanlah siswa secara tepat persyaratan awal apa yang diperlukan oleh anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru. Sesuai pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individu siswa, hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan untuk berperan aktif.

d. Definisi Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan hasil yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau memaknai

⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan, 2004), h. 10.

sesuatu yang diperoleh. hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu semester dikatakan baik, jika terjadi peningkatan hasil setiap tes yang dilakukan selama satu semester, sampai kepada hasil tes semester itu sendiri.

“Mulyasa mengatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)”.¹⁰ Jadi, indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara Individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik Individu maupun klasikal.

Oleh karena itu keberhasilan belajar dalam jangka pendek dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat di fahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru di kelas.
- b. Sekurang-kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.
- c. Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

“Mulyasa mengatakan Guru merupakan pengembangan kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan

¹⁰ Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*, (Medan : Media Persada,2015), h. 20-21.

nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik, dalam hal ini, tugas Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna yang tinggi”.¹¹

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu “faktor internal dan eksternal”.

a. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidak belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intristik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Selain itu aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik.

f. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

“Ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu”:¹²

1. Kesiapan fisik dan mental

Hal penting pertama yang harus diperhatikan sebelum siswa mulai belajar adalah kesiapan fisik dan mental (psikis) mereka. Bila siswa tidak siap belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan dapat belajar dengan aktif.

2. Tingkat konsentrasi

Saat belajar berlangsung, konsentrasi menjadi faktor penentu yang amat penting bagi keberhasilannya. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan

¹¹ Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, (Medan : Media Media , 2015), h. 28.

¹² Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1997) h. 47.

hasil belajar tidak akan maksimal. Penting bagi guru untuk memberikan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya belajar pada diri siswa.

3. Tingkat minat dan motivasi.

Minat dan motivasi merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki minat dan motivasi. Bila minat dan motivasi dari guru (ekstrinsik) berhasil diberikan, maka pada tahap selanjutnya peningkatan minat dan motivasi belajar menjadi lebih mudah apabila siswa memiliki minat dan motivasi yang bersumber dari dalam dirinya sendiri karena kepuasan yang mereka dapatkan saat belajar atau dari hasil belajar yang mereka peroleh.

4. Gunakan strategi belajar yang sesuai

Guru dapat membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

5. Belajar sesuai gaya belajar

Setiap individu demikian pula siswa memiliki gaya belajar dan jenis kecerdasan dominan yang berbeda-beda. Guru harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pemilihan strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, hingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu (terdistraksi) oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung.

6. Belajar secara holistik (menyeluruh)

Mempelajari sesuatu tidak bisa sepotong-potong. Informasi yang dipelajari harus utuh dan menyeluruh. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara holistik tentang materi yang sedang mereka pelajari. Pengetahuan akan informasi secara holistik dan utuh akan membuat belajar lebih bermakna.

7. Berbagi

biasakan menjadi tutor bagi siswa lain. Siswa dapat difungsikan sebagai tutor sebaya bagi siswa lain. Ini tentu sangat baik bagi siswa sebagai bentuk lain dalam mengkomunikasikan hasil belajar atau proses belajar yang mereka belajar dan mengajar.

C. Metode Yang Digunakan (*The Power Of Two*)

Metode *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi, yakni dua kepala lebih baik dari satu strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini lakukan. Berbagi pengetahuan yang baru atau sudah dimiliki akan menjadikan informasi atau pengetahuan itu terelaborasi dengan mantap.

8. Uji hasil belajar

Ujian atau tes hasil belajar penting karena ia dapat menjadi umpan balik kepada siswa yang bersangkutan sampai sejauh mana penguasaan mereka terhadap suatu materi belajar. Informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang telah mereka peroleh akan menjadi umpan balik yang efektif agar siswa dapat membenahi bagian-bagian tertentu yang masih belum atau kurang dikuasai. Siswa menjadi mempunyai peta kekuatan dan kelemahan hasil belajar mereka sehingga siswa itu dapat memperbaiki atau memperkayanya

Pada pendidikan formal pendidik atau guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *The Power Of Two*.

a. Pengertian Metode *The Power of Two*

Metode, secara harfiah berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan adalah termasuk bagian dari Active Learning yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa.

b. Langkah - langkah Metode *The Power of Two*

“Langkah-langkah metode *The Power Of Two* ialah”:¹³

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut secara individu.
3. Setelah semua siswa menjawab pertanyaan secara lengkap, mereka diminta berpasangan dengan teman duduknya untuk saling bertukar jawaban dan membahasnya.
4. Pasangan-pasangan tersebut diminta membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan.
5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode *The Power of Two*

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *The Power of Two* mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya :

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
3. Membantu anak agar bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
4. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
5. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
6. Meningkatkan prestasi sekaligus kemampuan sosial.

¹³ Ngalim, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin : Aswaja Pressind, 2015) h. 222.

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran *The Power Of Two* juga memiliki kelemahan, di antaranya :

1. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan shering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
3. Dengan adanya kelompok siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasnaganya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

d. Tujuan Metode *The Power Of Two*

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *The Power Of Two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya :

1. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya berkesan).
2. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
3. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
4. Meminimalkan kegagalan.
5. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan yang lain.

D. Memahami Akidah Islam

Islam terdiri dari akidah, ibadah dan akhlak. Akidah adalah (Usul) dan dasar dalam agama Islam meliputi tiga hal yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak. Akidah adalah hal yang pertama dan utama, yang harus kita miliki. Akidah adalah pondasi dari segala amal yang akan kita lakukan. Amal dan akhlak tidak ada nilainya bila tidak didasarkan pada akidah atau keimanan yang benar. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, maka setiap mukallaf memiliki kewajiban memahami hakikat akidah Islam beserta ruang lingkupnya secara benar. Pemahaman dan komitmen yang benar terhadap akidah Islam akan menjadi penuntun setiap mukallaf dalam berperilaku.

1. Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan

Berikut ini materi Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah semester ganjil kurikulum 2013 tahun ajaran 2018/2019 yang akan dirincikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Materi Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah Semester Ganjil
Kurikulum 2013

NO	Materi	Kompetensi Dasar
1	Pengertian Akidah	3.1.Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya
2	Daili/Argumentasi dalam akidah	
3	Tujuan akidah Islam	
4	Metode peningkatan akidah Islam	4.1.Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman / akidah islamiyah

Adapun Materi Akidah Akhlak yang akan peneliti jadikan bahan ajar dalam penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qu'ran Medan adalah “ Akidah Islam” yang materinya telah peneliti rangkum sebagai berikut :

a. Pengertian Akidah Islam

Akidah berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain. Sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan. Dalam

kajian islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan.

Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah. Akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat”. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah. Ilmu yang membahas akidah disebut Ilmu akidah. “Ilmu akidah menurut para Ulama adalah sebagai berikut :

Syekh Muhammad Abduh mengatakan Ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap ada padanya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.

Sedang Ibnu Khaldun mengartikan Ilmu akidah adalah Ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlu sunnah”¹⁴

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal-hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan. semua yang terkait dengan rukun Iman tersebut sudah disebutkan dalam Al-qur’an surah Al-Baqarah ayat 285 :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ لِأَنفَرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَغُفِرَ لَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya :

¹⁴ Departemen Agama RI, *Akidah Akhlak kelas X MA*.K-13.

“Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula dengan orang-orang yang beriman, semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul Nya, (mereka mengatakan) : Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang (dengan yang lain) dari rasul-rasul- Nya, dan mereka mengatakan : Kami dengar dan Kami taat, (mereka berdo’a) : “Ampunilah Kami ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali”. (Q.S.Al-Baqarah/2 : 285)”¹⁵
Ada istilah lain yang semakna dengan istilah akidah yaitu iman dan tauhid.

a. Iman.

Ada yang menyamakan istilah Iman dengan akidah, dan ada yang membedakanya .Bagi yang membedakanya beralasan bahwa akidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Permasalahanya tergantung dari definisi iman, kalau kita mengikuti definisi iman menurut “Asy’ariah yang mengatakan iman hanyalah “ membenarkan dalam hati “maka iman dan akidah ada dua istilah yang sama. Sebaliknya, jika kita mengikuti definisi iman, menurut ulama salaf (seperti imam Ahmad, Malik, Syafi’i) yang mengatakan bahwa iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan, maka iman dan akidah, tidak persis sama maknanya”¹⁶.

b. Tauhid.

Tauhid artinya mengesakan Allah. Ajaran Tauhid adalah tema sentral dalam akidah Islam. Oleh karena itu akidah dan iman diidentikkan juga dengan istilah Tauhid. Akidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid (Tauhid Uluhiyyah, Rububiyyah, dan asma’ was-sifat Allah) :

- a. Tauhid Al uluhiyyah yaitu mengesakan Allah dalam ibadah, yakni beribadah hanya kepada Allah dan karenanya semata.

¹⁵ Q.S. Al-Baqarah/2 : 285.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Akidah Akhlak kelas X MA*. K-13..

- b. Tauhid Ar-rububiyyah yaitu mengesakan Allah dalam perbuatannya, yakni mengimani dan meyakini bahwa hanya Allah yang mencipta, menguasai dan mengatur alam semesta ini.
- c. Tauhid Al- asma' was-sifat yaitu mengesakan Allah dalam asma dan sifat-Nya, yakni mengimani bahwa tidak ada makhluk yang serupa dengan Allah, dalam dzat, asma maupun sifat. Dalam suatu hadis Nabi menjawab pertanyaan malaikat Jibril mengenai iman dengan mengatakan :

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya :

“Bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul -Nya, dan hari akhirat dan juga engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk. (H.R. Bukhari)”.¹⁷

Berdasarkan hadis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rukun iman itu ada enam:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada malaikat Allah
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada rasul-rasul Allah
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qada dan qadar.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa agama Islam itu berasal dari empat sumber : Al-Qur'an, Hadis/Sunnah Nabi, Ijma' (kesepakatan) dan Qiyas. Akan tetapi untuk akidah Islam sumbernya hanya dua saja, yaitu Al-qur'an dan Hadis sahih. Hal itu berarti akidah mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya. Untuk sampai pada tingkat keyakinan dan kepastianini, akidah islam harus bersumber pada dua warisan tersebut yang tidak ada keraguan sedikitpun bahwa ia diketahui dengan pasti berasal dari Nabi. Tanpa informasi dari dua sumber utama Al-qur'an dan

¹⁷ Departemen Agama RI. *Akidah Akhlak kelas X MA*. K-13.s

Hadis, maka sulit bagi manusia untuk mengetahui sesuatu yang bersifat gaib tersebut. “Menurut Hasan Al-Banna maka ruang lingkup Akidah Islam meliputi”¹⁸

1. Ilahiyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
2. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para rasul, mu’jizat rasul dan sebagainya.
3. Ruhaniyat, yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat dan sebagainya.
4. Sam’iyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam’i, yakni dalil naqli berupa Al-qur’an dan As-Sunnah seperti alam barzah, akhirat dan azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan sebagainya.

Adapun penjelasan ruang lingkup pembahasan akidah yang termasuk dalam rukun iman, yaitu :

1. Iman kepada Allah

Pengertian Iman kepada Allah ialah :

- a. Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah
- b. Membenarkan dengan yakin keesaan-Nya, baik dalam perbuatan-Nya, menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhluknya.
- c. Membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baru (makhluk).

¹⁸ Yazid, bin Abdul Qadir Jawas, *Kisah Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Bogor : At-Taqwa, Po. BOX. 264. 1600, Cet. Pertama Jumdil Akhir 1425 H. Agustus 2004.

Dengan demikian setelah kita mengimani Allah, maka kita membenarkan segala perbuatan, dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, mengakui bahwa Allah SWT. bersifat dari segala sifat dengan ciptaan-Nya di muka bumi sebagai bukti keberadaan, kekuasaan, dan kesempurnaan Allah.

2. Iman kepada malaikat Allah.

Beriman kepada malaikat Allah ialah mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai “malaikat” yang tidak pernah durhaka kepada Allah yang senantiasa melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya. Lebih tegas, iman akan malaikat ialah ber’itikad adanya malaikat yang menjadi perantara antara Allah dengan rasul-rasulnya, yang membawa wahyu kepada rasul-rasulnya.

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman ketiga, kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Beriman kepada kitab-kitab Allah ialah ber’itikad bahwa Allah ada menurunkan beberapa kitab kepada rasulnya, baik yang berhubungan i’tikad maupun yang berhubungan dengan muamalat untuk menjadi pedoman hidup manusia, baik untuk akhirat maupun untuk dunia, baik secara individu maupun masyarakat. Jadi, yang dimaksud dengan mengimani kitab Allah ialah mengimani sebagaimana yang diterangkan oleh Al-qur’an dengan tidak menambah dan mengurangi, kitab-kitab Allah yang kita imani ada 4 (empat) yaitu : Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as, Injil kepada Nabi Isa as, zabur kepada Nabi Daud as, Al-qur’an kepada Nabi Muhammad Saw.

4. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

Yakin kepada para Nabi dan Rasul merupakan rukun iman ke empat. Perbedaan antara Nabi dan Rosul terletak pada tugas utama. Para Nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan Allah yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada umat manusia.

Di dalam Al-Qur'an disebut nama 25 orang Nabi, beberapa diantaranya berfungsi sebagai Rasul ialah (Daud as, Musa as, Isa as, Muhammad Saw. yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada manusia dan menunjukkan cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Iman kepada hari akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir, keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhir sama halnya dengan orang yang tidak mempercayai agama Islam, itu merupakan hari yang tidak diragukan lagi. Hari akhir ialah hari pembalasan yang pada hari itu Allah menghitung (hisab) amal perbuatan setiap orang yang sudah dibebani tanggung jawab dan memberikan putusan ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan selama di dunia.

6. Iman kepada Qada dan Qadar

Dalam menciptakan sesuatu, Allah selalu berbuat menurut sunnahnya, yaitu hukum sebab akibat. Sunnah ini adalah tetap tidak berubah-ubah, kecuali dalam hal-hal khusus yang sangat jarang terjadi. Sunnah Allah ini mencakup dalam ciptaan- Nya, baik yang jasmani maupun yang bersifat rohani. Maka qada dan qadar ialah aturan umum berlakunya hukum sebab akibat yang ditetapkan olehnya sendiri. Definisi segala ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah SWT. untuk segala yang ada.

Sumber akidah Islam adalah Al-qur'an dan sunnah artinya informasi apa saja yang wajib diyakini hanya diperoleh melalui Al-qur'an dan sunnah. Al-qur'an memberikan penjelasan kepada manusia tentang segala sesuatu, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl / 16 : 89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ
تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۚ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya :

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al-kitab (

Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri".¹⁹

Sedangkan akal pikiran bukanlah merupakan sumber akidah, hanya berfungsi untuk memahami nash-nash (teks) yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-qur'an dan As-Sunnah (jika diperlukan). Itupun harus didasari oleh semua kesadaran bahwa kemampuan akal manusia sangat terbatas.

Informasi mengenai pencipta alam ini dan seisinya adalah dalil Allah yang hanya bisa diketahui melalui Al-qur'an dan As-sunnah. Manusia dengan akalnya semata tidak dapat mengetahui siapa yang menciptakan alam. Akal manusia hanya dapat memikirkan keteraturan dan keseimbangan.

b. Dalil / Argumentasi Dalam Akidah

Argumentasi yang kuat dan benar yang memadai disebut dalil. Dalil dalam akidah ada dua yaitu :

a. Dalil Aqli

Dalil yang didasarkan pada penalaran akal yang sehat. Orang yang tidak mampu mempergunakan akalnya karena ada gangguan, maka tidak dibebani untuk memahami akidah. Segala yang menyangkut dengan akidah, kita tidak boleh meyakini secara ikut-ikutan, melainkan berdasarkan keyakinan yang dapat dipelajari sesuai dengan akal yang sehat.

b. Dalil Naqli

Dalil Naqli adalah dalil yang didasarkan pada Al-qur'an dan Sunnah. Walaupun akal manusia dapat menghasilkan kemajuan ilmu dan teknologi, namun harus didasari bahwa betapapun kuatnya daya pikir manusia, ia tidak akan sanggup mengetahui hakikat zat Allah yang sebenarnya. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk menyelidiki yang ghaib, untuk mengetahui yang ghaib itu kita harus puas dengan wahyu Allah. Wahyu itulah yang disebut dalil naqli.

Kebenaran dalil naqli ini bersifat qat'iy (pasti) kebenarannya mutlak serta berlaku untuk semua ruang dan waktu. Dalil naqli ada dua yaitu Al-qur'an dan Hadis Rasul, hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal, cukup diyakini


¹⁹ Q.S. An-Nahl/16 : 89.

kebenarannya tanpa harus membuktikan dengan akal. Termasuk kedalam bagian ini adalah hakikat hal-hal yang ghaib, seperti kiamat alam barzakh, alam mahsyar, surga, neraka, malaikat dan lain sebagainya.

c. Tujuan Akidah Islam

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yaitu:

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah, karena Allah adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada -Nya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan ada kalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas, karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah SWT. serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah Saw.
- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya, begitu juga sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di antara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan. Firman Allah surah Al-An'am / 6 : 132 :


 وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya;

“Dan masing-masing orang yang memperoleh derajat-derajat (sesuai) dengan yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al-An’am / 6 : 132)”²⁰

Nabi Muhammad Saw juga menghimbau untuk tujuan ini dalam sabdanya :

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ إِحْرِيصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتِعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا لَأَكْرَهُ قُلْ : قَدَرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya :

“Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada orang mukmin yang lemah dan pada masing-masing terdapat kebaikan. Bersemangatlah terhadap sesuatu yang berguna bagimu serta mohonlah pertolongan dari Allah dan jangan lemah. Jika engkau ditimpa sesuatu, maka janganlah engkau katakan : seandainya aku kerjakan begini dan begitu. Akan tetapi katakanlah itu takdir Allah dan apa yang ia kehendaki Dia lakukan. Sesungguhnya mengandai-andai membuka perbuatan setan.(H.R.Muslim)”²¹

Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemulyaan. Firman Allah SWT :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

“Barang siapa yang mengerjakan amal baik, baik lelaki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S.An-Nahl / 16 : 97)”²²

d. Metode - Metode Peningkatan Kualitas Akidah

Seorang mukmin harus memiliki kualitas akidah yang baik, yaitu akidah yang benar, kokoh dan tangguh. Kualitas akidah tidak hanya diukur dari kemauan seseorang untuk percaya kepada Allah SWT. atau kepada yang lain seperti yang

²⁰ Q.S. Al-An’am / 6 : 132.

²¹ Departemen Agama RI. *Akidah Akhlak kelas X MA*. K-13.

²² Q.S An-Nahl / 16 : 97.

tercantum di dalam rukun iman. Namun kepercayaan itu harus bisa dibuktikan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Percaya saja tidak cukup, tapi harus diikuti dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada. Seseorang yang beriman kepada Allah SWT. maka ia harus melakukan semua yang diperintahkan Allah SWT. dan menjauhi semua yang dilarang Nya.

“Diantara cara atau metode yang bisa diterapkan adalah :”²³

a. Melalui pembiasaan dan keteladanan

Pembiasaan dan keteladanan itu bisa dimulai dari keluarga. Disini peran orang tua sangat penting agar akidah itu bisa tertanam di dalam hati sanubari anggota keluarganya sedini mungkin keberhasilan penanaman adalah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak. Karena itu, semuanya harus terlibat, selain itu pembiasaan hidup dengan kekuatan akidah itu harus dilakukan secara berulang-ulang (istiqamah), agar menjadi semakin kuat keimanannya.

b. Melalui Pendidikan dan Pengajaran

Dan pengajaran dapat dilaksanakan baik dalam keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan formal. Pendidikan keimanan itu memerlukan keterlibatan orang lain untuk menanamkan akidah di dalam hati-nya. Penanaman kalimat – kalimat yang baik seperti dua kalimat syahadat sangat penting untuk menguatkan keimanan seseorang.

e. Prinsip-prinsip Akidah Islam

“Prinsip-prinsip akidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah”²⁴

- a. Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa. Beriman kepada Allah dan hanya menyembah kepada Allah, dan tidak menyekutukan Allah.
- b. Pengakuan bahwa para nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah SWT. untuk menuntun ummatnya.

²³ Departemen Agama RI. *Akidah Akhlak kelas X MA*. K-13.

²⁴ Departemen Agama RI. *Akidah Akidah Akhlak kelas X MA*. K-13.

- c. Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan, keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya. Semua orang dimintai pertanggung jawaban selama hidup di dunia. Keyakinan bahwa Allah SWT. adalah Maha adil jika keyakinan seperti ini tertanam di dalam hati maka akan menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dalam memahami akidah Islam, seorang muslim harus mengetahui pengertian akidah serta dalil-dalilnya, ruang lingkup, tujuan dan prinsip-prinsip akidah Islam tersebut. Selalu berpedoman pada Al-qur'an dan Hadis. Untuk meningkatkan kualitas akidah seseorang sebagaimana yang dijelaskan pada metode-metode peningkatan kualitas akidah. Selain itu, cara untuk menanamkan pendidikan akidah dalam sanubari pada anak di zaman seperti sekarang ini adalah

- a. Dekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah SWT.
- b. Ajak anak mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mendorong anak-anak untuk serius dalam menuntut ilmu dengan berguru pada orang yang kita anggap bisa membantu membentuk frame berpikir Islami pada anak. Namun tantangan yang selalu menggerogoti akidah Islamiyah menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah antara lain :
 - a. Syirik yaitu suatu perbuatan yang menyekutukan Allah atau menyamakan Allah dengan selainya seperti menyembah patung, pohon, batu, manusia dan berdo'a kepada selain Allah.
 - b. Tahayul yaitu kepercayaan yang muncul karena suatu khayalan seperti menganggap sesuatu hal mempunyai kekuatan ghaib. Contoh : jangan menduduki bantal, nanti bisa bisul, jangan sisiran malam-malam, mempercayai akan mendapatkan rezki ketika orang tertimpa kotoran cicak, atau suara burung yang dianggap akan ada tamu yang datang dan sebagainya.
 - c. "Khurafat yaitu hampir sama dengan tahayul, tetapi lebih dikaitkan dengan akidah. Mengganggu sesuatu memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi manusia, khurafat lebih dekat kepada syirik, sehingga sangat berbahaya dalam akidah seseorang. Contoh: menggunakan jasad orang mati sebagai perantara agar doanya di sampaikan kepada Allah, mempercayai bahwa dengan mencium

tangan ulama, kita akan mendapat berkah berlimpahan, meyakini bahwa tidak boleh berfoto dengan jumlah orang ganjil karena pasti salah satu dari mereka akan meninggal dalam waktu dekat, mempercayai angka tertentu memiliki makna tertentu, misalnya angka 13 yang di Indonesia dan hampir seluruh negara meyakini bahwa angka 13 bisa membawa sial, sehingga ada hotel di suatu negara tidak memiliki kamar nomor 13, dan lain-lain”.²⁵

- d. Bid'ah yaitu mengada-adakan dalam urusan agama (ibadah), lebih pada saat praktik ibadah seperti syarat, rukun, dan tatacara dan bacaan-bacaan, jika kita menambah, syarat, rukun, tatacara dan bacaan itulah bid'ah kita harus beribadah persis seperti yang dilakukan Rasulullah SWT. Dan para sahabatnya, tanpa menambah atau mengurangi atau dengan kata lain merupakan amalan baru dalam ibadah yang belum pernah ada di masa Rasulullah Saw. Bid'ah dalam ibadah sebuah kesesatan dan sesat akan masuk neraka.

Untuk membuktikan berkualitas atau tidaknya akidah, keimanan atau ketauhidan seseorang muslim yang sifatnya abstrak atau ghaib dapat diukur dengan :

Amal perbuatan yang dikerjakan oleh fisik seseorang diantaranya :

- a. Menunaikan ibadah mahdhah seperti sholat fardlu.
- b. Seseorang yang menunaikan shalat fardlu berjama'ah di masjid itu adalah bukti bahwa seseorang itu beriman dan berkualitas.
- c. Para meterlisan/ ukuran dengan lisan santun dalam berbahasa, lembut, penuh karakter, berakhlakul karimah, sopan dalam berbicara.
- d. Para meter ilmu pengetahuan yaitu : beramal ilmiah berilmu amaliyah. Maknanya, semua amal perbuatan ibadah yang dilakukan harus berdasarkan ilmu pengetahuan. Tanpa agama manusia binasa, tanpa ilmu manusia buta.

Semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang seyogyanya semakin tinggi dan berkualitas pula ibadah seseorang antara ilmu pengetahuan dan keimanan

²⁵ Nur Rahmah Amini, et al, *Bahan Ujian Komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, (Meda : UMSU Press, 2015), h. 5.

yang diimplementasikan dalam ibadah adalah merupakan untuk mencapai derajat yang tinggi bagi pribadi muslim, seperti disebutkan dalam Al-qur'an surah Al-mujadalah 58 ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ”berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan ”berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁶

E. Hipotesis Tindakan

Dengan melakukan penerapan pendekatan metode *The Power Of Two* dapat dicapai peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, materi memahami Akidah Islam kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

²⁶ Q.S. Al-Mujadalah/58 : 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama pihak siswa dan dilaksanakan partisipatif dalam artian dibantu oleh guru kelas X. Penelitian ini merupakan jenis penelitian belajar yang berusaha memecahkan masalah kesulitan belajar siswa melalui Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, sejumlah 37 orang. 19 orang laki-laki, 18 orang perempuan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penerapan Metode *The Power Of Two* ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, untuk materi Akidah Islam.

Waktu Penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September pada semester Ganjil TP. 2018/ 2019, yang diawali survey awal, penyusunan instrument, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan.

Tabel. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Pebruari 2018				Maret 2018				Juli 2018				Agustus 2018				September 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	pembuatan Proposal	√	√	√	√																
2	Bimbingan Proposal						√		√												
3	Perbaikan Prposal					√															
4	Seminar Proposal										√										
5	Penelitian Pra Siklus															√					
6	Siklus I																		√		
7	Siklus II																			√	
8	Analisis Data															√					
9	Pelaporan																				√
10	Persetujuan																				√

C. Subjek dan Objek Penelitian

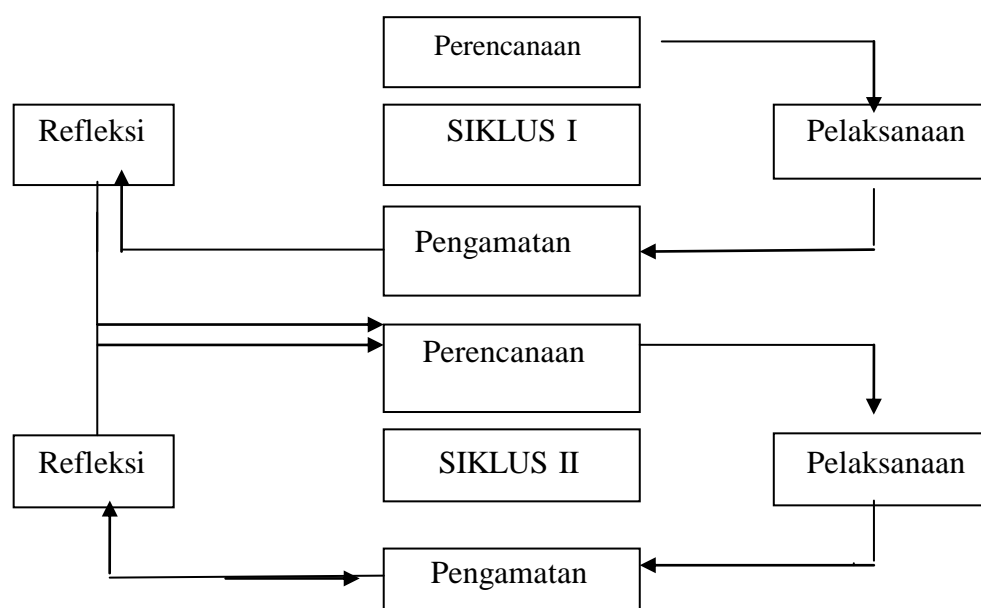
Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Keputusan untuk mengambil kelas X ini sebagai objek penelitian telah disepakati bersama guru kelas yang terkait beserta izin dari kepala sekolah. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah jalannya proses kegiatan mengajar dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebanyak dua siklus pembelajaran.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini persiapan yang telah ditetapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan cara suatu kelompok atau seseorang untuk mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dapat diketahui oleh orang lain. Sedangkan kelas tempat guru melakukan penelitian.

Tabel 4

Gambar desain PTK model dari Kemmis dan MC.Taggart



E.Persiapan PTK

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut. Tahapan perencanaan menemukan faktor peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pada tahap perencanaan ini penelitian membuat perencanaan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi SK. KD, indikator, materi pembelajaran Akidah Islam bersama kolaborator.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Materi Akidah Islam.
3. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan scenario pembelajaran *The Power Of Two*.
4. Menyiapkan materi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, motivasi dan hasil belajar siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Akidah Islam.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan dari perencanaan yang sudah dibuat sehingga pada tahap ini yang perlu diingat dan diperhatikan adalah guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar serta tidak dibuat-buat.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari I pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada pembelajaran dengan Akidah Akhlak dengan *The Power Of Two* sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, dengan materi Akidah Islam. Indikator pada siklus I adalah :

1. Mengidentifikasi contoh dari sifat Akidah Islam.
2. Menyebutkan contoh akidah Islam.
3. Memecahkan masalah tentang akidah Islam.

Siklus kedua dilaksanakan pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan *The Power Of Two* sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, dengan materi Akidah Islam. Indikator pada siklus II adalah :

1. Mengidentifikasi dampak negatif Akidah Islam.
 2. Mengidentifikasi dampak negative dari Akidah Islam.
 3. Memecahkan permasalahan dalam mempersentasikan dampak negatif Akidah Islam.
3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, penelitian menguraikan jenis-jenis data dan alat konseksi data tentang fenomena kelas. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid.

Kolaborator dan obsever melakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan instrument yang telah disediakan, sedangkan guru melakukan tes terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi suatu sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif juga berguna untuk melakukan peninjauan kembali membuat gambaran kerja yang hidup dalam proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan, dan kemungkinan lain yang muncul dalam proses penelitian. Menjelaskan kegiatan yang dilakukan yaitu mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Penelitian mengaji proses pembelajarn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *The Power Of Two* dengan melihat ketercapaian dalam indikator kerberhasilan di

siklus I. Penelitian juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang terjadi disiklus, apabila indikator belum tercapai, maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jadi dalam refleksi akan ditentukan penelitian sudah bisa dihentikan atau dilanjutkan.

1.Siklus Pertama

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi SK, KD, indikator dan materi pembelajaran Akidah Akhlak materi Akidah Islam yang akan dijadikan sebagai materi dalam penelitian bersama dengan kolaborator.
2. Meyusun RPP sesuai Indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran *The Power Of Two*.
3. Menyiapkan media pembelajaran Akidah Akhlak tentang Akidah Islam. Menyiapkan lembar catatan lapangan dan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam siklus pertama pelaksanaan tindakan meliputi lebih awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan alokasi 2 x 45 menit.

1. Kegiatan awal (15 Menit).

1. Guru melakukan kegiatan apersepsi melalui pertanyaan yang terkait dengan materi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (60 Menit).

1. Siswa mengamati video pembelajaran tentang materi akidah Islam yang ditayangkan guru yang disampaikan secara singkat (Eksplorasi).
2. Guru memberi kesempatan siswa berpikir dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran (Elaborasi).
3. Guru mengajukan pertanyaan tentang masalah nyata yang telah ada di media pembelajaran yang ditampilkan (Elaborasi).

4. Siswa membentuk kelompok, ada 19 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 2 orang siswa (Elaborasi).
 5. Siswa dibagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk diselesaikan secara berkelompok (Elaborasi).
 6. Siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang telah disampaikan. (Elaborasi).
 7. Siswa dibimbing oleh guru secara individu atau kelompok yang mengalami kesulitan mengumpulkan dan menganalisa informasi pada pemecahan masalah (Elaborasi).
 8. Siswa diminta mencatat hasil penyelidikan dalam lembar kerja kelompok yang sudah disediakan (Elaborasi).
 9. Perwakilan setiap kelompok mempersentasikan atau melaporkan hasil karya pekerjaan / produk dari penyelesaian masalah atas jawaban dari permasalahan di depan kelas (Elaborasi).
 10. Kelompok lain menanggapi hasil yang telah disampaikan oleh kelompok yang telah persentase di depan kelas (Konfirmasi).
 11. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari siswa dengan menganalisis data hasil kerja kelompok (Konfirmasi).
 12. Guru memeberikan penghargaan pada kelompok terbaik (Konfirmasi).
 13. Guru melakukan reflleksi, dengan bertanya pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran (Konfirmasi).
3. Kegiatan Penutup (15 menit).
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 3. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
 4. Berdoa dan salam.
- c. Pengamatan.
1. Pengamatan dilakukan pada pengamatan guru meliputi membuka pelajaran, bertanya, mengelola kelas, mengajar perorangan, membimbing diskusi

kelompok kecil, dan menutup pelajaran pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan Metode *The Power Of Two*.

2. Pengamatan dilaksanakan pada pengamatan aktivitas siswa meliputi tingkah laku siswa. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar dan kerja sama yang dilakukan saat berkelompok pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan Metode *The Power Of Two*.
3. Mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi.

Setelah menganalisis data pengamatan lalu dilakukan refleksi kegiatan pada siklus I yang digunakan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Adapun hal yang memperbaiki adalah guru masih kurang fokus, guru kurang dapat menarik perhatian, guru kurang mengendalikan kelas pada saat pembentukan kelompok, siswa bosan dan tidak fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran karena penayangan media terlambat karena gangguan dari pada infokus.

Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II adalah guru harus lebih fokus, siap dan mantap untuk menyampaikan pembelajaran dengan menyiapkan media lebih awal, guru dapat menarik perhatian siswa dengan menaikkan volume, guru lebih tegas dalam mengendalikan kelas pada saat pembentukan kelompok.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi SK, KD , indikator, dan materi pembelajaran Akidah Akhlak tentang memahami akidah Islam.
2. Menyiapkan media pembelajaran Akidah Akhlak metode *The Power Of Two*.
3. Menarik perhatian siswa dengan menaikkan volume suara dan bersikap tegas dalam mengendalikan kelas.
4. Menyiapkan kertas lembar kerja siswa serta alat-alat yang digunakan dalam diskusi kelompok.
5. Menyiapkan lembar catatan lapangan dan lembar observasi untuk mengamati

keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam siklus kedua pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1. Kegiatan Awal (15 menit).

1. Guru melakukan apersepsi melalui pertanyaan yang terkait dengan materi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (55 Menit).

1. Siswa mengamati audiovisual tentang memahami tauhid islam yang ditayangkan guru yang disampaikan secara singkat (Eksplorasi).
2. Guru memberikan kesempatan siswa berpikir dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran (Elaborasi).
3. Guru mengajukan pertanyaan tentang masalah nyata yang telah ada dimedia yang ditampilkan media audivisual (Elaborasi).
4. Siswa dibentuk 8 kelompok, beranggotakan 5 orang siswa (Elaborasi).
5. Siswa dibagikan LKS untuk diselesaikan secara berkelompok (Elaborasi).
6. Siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang telah disampaikan. (Eksplorasi).
7. Siswa dibimbing oleh guru secara individu atau kelompok yang mengalami kesulitan mengumpulkan dan menganalisa informasi pada pemecahan masalah. (Elaborasi).
8. Siswa diminta mencatat hasil penyelidikan dalam kerja kelompok yang sudah disediakan (Elaborasi).
9. Perwakilan disetiap kelompok mempersentasikan / melaporkan hasil karya pekerjaan dari penyelesaian masalah atas jawaban dari permasalahan di depan kelas (Elaborasi).
10. Kelompok lain menanggapi hasil yang telah persentasi didepan kelas. (Elaborasi).
11. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari siswa, dengan menganalisis data hasil kerja kelompok (Konfirmasi).

12. Guru memberi penghargaan pada kelompok yang terbaik (Konfirmasi).
 13. Guru melakukan refleksi, dengan bertanya pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran (Konfirmasi).
3. Kegiatan Penutup (20 menit).
1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran
 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 3. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang
 4. Berdo'a dan salam
- c. Pengamatan
1. Pengamatan dilakukan pada pengamatan keterampilan guru meliputi membuka pelajaran bertanya, mengelola kelas, memberipenguatan, menggunakan variasi, mengajar perorangan, membimbing diskusi kelompok kecil dan menutup pelajaran pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan Metode *The Power of Two*.
 2. Pengamatan dilakukan pada pengamatan aktivitas siswa meliputi tingkah laku siswa, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar dan kerjasama yang dilakukan saat berkelompok pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *The Power of Two*.
 3. Mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran langsung.
- d. Refleksi.

Setelah menganalisa data observasi lalu dilakukan refleksi kegiatan pada siklus II yang digunakan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Adapun hal yang perlu diperbaiki adalah mengantisipasi kelas menjadi gaduh karena hal yang tak terduga, guru harus membagi kelompok sesuai jumlah porsi laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi kegaduhan, kalimat guru saat menjelaskan dan memberi arahan masih sulit dipahami siswa.

F. Sumber Data

Sumber data disesuaikan dari data yang diperoleh sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan subjek penelitian dalam pembelajaran, sumber data dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Siswa

Sumber data siswa berasal dari siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan sebanyak 37 siswa terdiri dari 20 orang laki-laki dan 17 orang perempuan yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *The Power Of Two*

Tabel 5
Data Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
Tahun Ajara 2018.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	2	3	4
1.	Abdul Hafiz Sitompul	L	
2.	Abdul Haris	L	
3.	Ahmad Farhan	L	
4.	Ahmad Khairil Sri Bintang	L	
5.	Anisa Bella Saragih		P
6.	Ayu Muthma'innah Polem		P
7.	Azizah Nurul Hidayati		P
8.	Chintya Farisha Putri		P
9.	Darma Syahputra	L	
10.	Dinda Rizkila		P
11	Frida Isnaini		P
12.	Hafiz Mursyidan Baldan	L	

1	2	3	4
13.	Hafizah Irfani Azkiah	L	
14.	Haryatul Fitri Lubis		P
15.	Heri Firmansyah	L	
16.	Ja'alna Salwinur Baeha	L	
17.	Khofifah Rizky Nurul Husna		P
18.	M.Ihsan Maulana	L	
19.	M.Raja Pardamean Hrp	L	
20	M.Yazim Hidayat	L	
21	Miftahur Rahmi Habib		P
22	Muhammad Ajuanda Mustaqim	L	
23	Muhammad Hanif Khudri	L	
24.	Muhammad Noufal Hasan	L	
25.	Muhammad Taufik Sinaga	L	
26.	Mulkan Khatami	L	
27.	Nazliani Pane		P
28.	Nurul Zakia Lubis		P
29.	Nurun Nadhirah		P
30.	Rika Yulia Anita		P
31.	Shofiyah		P
32.	Tuah Mhd Furqon Panjaitan.		P
33.	Ulfa Zahrani Khoir		P
34.	Ummi Khoiratun Ayuni Hrp.		P
35.	Yusril Hamdi Lubis	L	
36.	Muhammad Zaki	L	
37.	Alfia Rahmadsyah Rambe	L	

b. Guru

Sumber data guru berasal dari praktikan yang dicatat observer dari lembar observasi keterampilan guru yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Data tersebut untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran metode *The Power Of Two*.

Tabel 6

Data Pengajar/Guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan TA.2018

No.	Nama Guru/ Pengajar	Jabatan
1	2	3
1.	Charles Rangkuti	Fiqih / Kepala MA
2	Gusri Dahriani	Fiqih/Ka.Tatausaha
3	Parlindungan	Matematika / WKM. Bidang Kurikulum
4	Andi Syahputra	Bahasa Indonesia / WKM.Kesiswaan
5.	Muliadi Arisandi	WKM. Tahfizh
6.	Ajran Aridh Gea	TIK / Staf TU
7.	Syarwan Nasution	Alquran Hadis
8.	Emi Ritonga	Sosiologi
9.	Rahayu Nur Syahri	Bahasa Inggris
10.	R.Ani Syamsidar	Bahasa Indonesia
11.	Ahsani Taqwiem Nasution	PJKS
12.	Hairul Dalimunthe	Akidah Akhlak
13.	Siti Sahara	Biologi
14.	Adrianis	Kimia
15.	Siti Hasnita Nasution	Bahasa Arab/Guru Tahfizh
16.	Zulkifli Harahap	Geografi
17.	Rika Putri Nasution	PKN
18.	Eva Solina Siregsar	Bahasa Inggris

1	2	3
19.	Muhammad Zali	Ushul Fiqih
20.	Abdi Syahril Harahap	Tafsir / Ilmu Tafsir
21.	Ahmad Syafi'i Saragih	Akhlak
22.	Ali Mahmud Ansyari	Hadis / Ilmu Hadis
23.	Muliatno	Nahu
24.	Fatimah Harahap	Ekonomi
25.	Putri Syahreni Harahap	Fisika
26.	Ihsan Daulay	Alquran Hadis / Akidah Akhlak
27.	Ahmad Rosadi Pohan	Matematika
28.	Robiaul Adawiyah	Shorof/Guru Tahfizh
29.	Lisnawati Harahap	Guru Bimbingan Konseling
30.	Taufiq Akbar Batubara	SKI / Ilmu Kalam
31.	Hilda Mutiara Ayu	Sejarah
32.	Bismi Radiah	Bahasa Arab / Guru Tahfizh
33.	H. Raja Hamlet	Guru Tahfizh
34.	H. Tongku Alamsyah Siregar	Guru Tahfizh
35.	Drs. H. Yahya Zakaria	Guru Tahfizh
36.	Muhammad Nazri	Guru Tahfizh
37.	M. Saifullah Siregar	Guru Tahfizh
38.	Ahmad Baihaqi Tanjung	Guru Tahfizh
39.	Fahmi Aris S.	Guru Tahfizh
40.	Zainuddin Lubis	Guru Tahfizh
41.	H. Saipul Bahri	Guru Tahfizh
42.	H. Syamsul Bahri	Guru Tahfizh
43.	Lewis Pramana	Guru Tahfizh
44.	Ahmad Suhaili	Guru Tahfizh
45.	Nur Hasanah Munthe	Guru Tahfizh
46.	Halimah Hasibuan	Guru Tahfizh

1	2	3
47.	Halimatussa'diyah	Guru Tahfizh
48.	Fathia Nuzula Rahma	Guru Tahfizh
49.	Rika Kumala Sari	Guru Tahfizh
50.	Hasni Raudati	Guru Tahfizh
51.	Nurul Khairiyah	Guru Tahfizh

c. Data dokumen

Sumber data dokumen berasal dari daftar nama siswa, daftar nilai sebelum dilaksanakan penelitian metode *The Power Of Two* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Akidah Islam di kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Selain itu ada gambar yang diambil selama pelaksanaan tindakan penelitian metode *The Power Of Two*.

G. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Menurut Arikunto, data kuantitatif adalah data nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan berupa data hasil evaluasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *The Power Of Two*.

b. Data Kualitatif

Menurut Arikunto, data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu mata pelajaran (kognitif). Pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif). Aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya. Data kualitatif berupa lembar keterampilan guru dan aktivitas siswa dokumentasi (foto dan video) dan catatan lapangan selama proses kegiatan pembelajaran.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif dan data kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. Menurut Arikunto observasi adalah kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah tercapai sasaran. Sedangkan menurut Hamdani, observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Dalam metode observasi digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak pada Metode *The Power of Two*. Observasi dilakukan lebih bertumpu pada guru dan siswa dengan menggunakan alat lembar observasi yang bertujuan agar mengetahui peningkatan hasil belajar dan Motivasi belajar.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis di beri untuk mengetahui tingkat hasil kemampuan kognitif siswa. Poerwanti, dkk yang dimaksud dengan tes tertulis adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa ditunjukkan pada kemampuan dasar atau hasil belajar siswa. Tes adalah suatu hal yang dilakukan siswa secara individual, salah satu cara guna mengukur seberapa jauh siswa menguasai pembelajaran tersebut.

c. Dokumentasi

Sumber informasi memiliki peran penting dan perlu mendapat perhatian. Data ini mempunyai objektivitas yang tinggi. Nana Syaodih Sukmadinata, menjelaskan metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan selama di lapangan. Analisis sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan. Analisis data setelah masuk ke lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. "Analisis data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data."²⁷

Setelah data diorganisasikan kemudian dilakukan pengolahan data dilaksanakan dengan cara:

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap bantuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data kualitatif yang valid.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2014) h. 144.

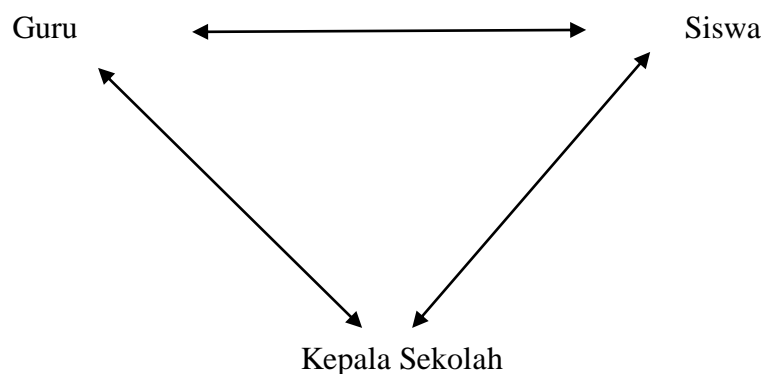
3. Penarikan Kesimpulan

“Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan tahap pertama masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas. Kemudian meningkat menjadi kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.”²⁸

4. Triangulasi Data

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.”²⁹ Dalam buku sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dikatakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

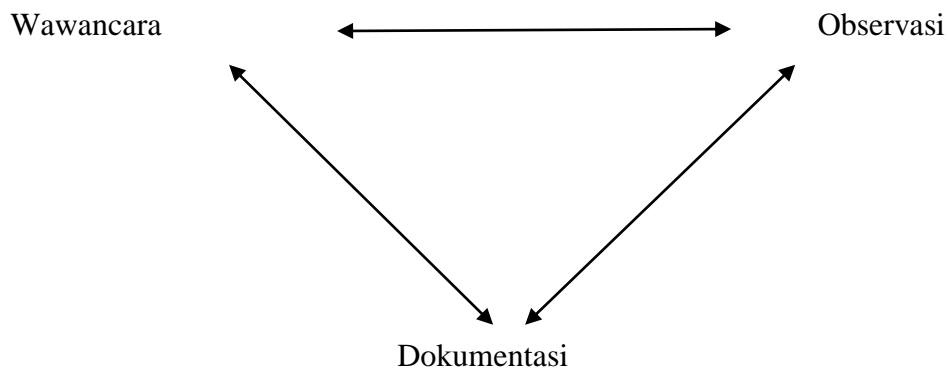


Gambar 1.2 Triangulasi dengan sumber data

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

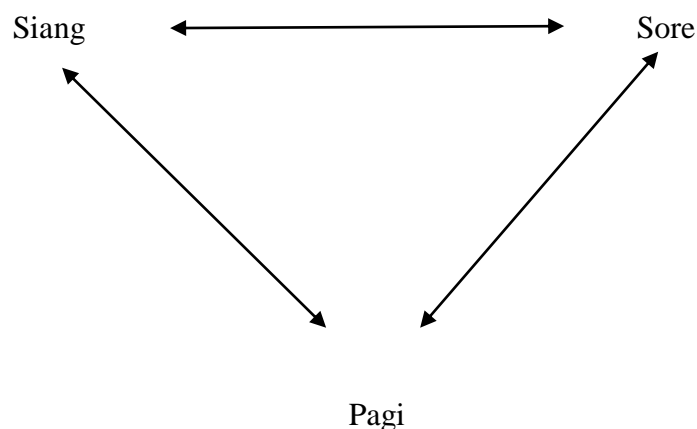
²⁸ *Ibid*, h. 327

²⁹ *Ibid*, h. 331



Gambar 1.3 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data

c. Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari peneliti lain.



Gambar 1.4. Triangulasi dengan waktu pengumpulan data

Penelitian pembelajaran Akidah Akhlak pada Model *The Power of Two* menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa hasil belajar Kognitif pada pembelajaran Akidah Akhlak, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan

menentukan mean atau rata-rata. Adapun penyajian dari data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dan angka. Analisis tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis yang dicapai siswa.

Rumus untuk menghitung skor siswa dapat menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu dengan membandingkan skor-skor hasil tes siswa dengan kriteria patokan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah menentukan skor berdasarkan proposi PAP sebagai berikut :

Skor = $\frac{B}{S_t}$ keterangan :

B = banyaknya butir yang dijawab (bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = Skor Teorit

2. Menemukan batas minimal ketuntasan

Langkah PAP selanjutnya adalah menemukan batas minimal ketuntasan. Nilai ketuntasan merupakan nilai yang menggambarkan proposi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Kriteria tingkat keberhasilan belajar secara klasikal dikelompokkan dalam 5 kriteria yaitu $\geq 80\%$ berarti sangat Tinggi, 60-79 % berarti Tinggi, 40-59 % berarti sedang, 20-30 % berarti rendah dan $\leq 20\%$ sangat rendah.

$$P = \frac{\text{Siswa yang Tuntas belajar}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase siswa yang tuntas.

Tabel 7
Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
≥ 80	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
≤ 20	Sangat Rendah

Tabel 8
KKM Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah
Aliyah Tahfidzil Qur'an Medan

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak tuntas

3. Menghitung nilai rata-rata kelas, mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan : X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai

$\sum n$ = Jumlah Banyak Data

2. Data Kualitatif

Menurut Heryanto data kualitatif merupakan data yang berbentuk kriteria atau atribut. Data kualitatif merupakan data berupa hasil observasi keterampilan guru

dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kriteria untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Tabel 9
Kriteria Ketuntasan Data kualitatif

Skor	Skala Penilaian
$K_3 \leq \text{Skor} \leq T$	Sangat Baik
$K_2 \leq \text{Skor} \leq K_3$	Baik
$K_1 \leq \text{Skor} \leq K_2$	Cukup
$R \leq \text{Skor} \leq K_1$	Kurang

J. Indikator Keberhasilan

Metode *The Power Of Two* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak materi memahami Akidah Islam dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dengan indikator ;

1. Keterampilan guru kelas X MA Tahfizhil Qur'an Medan dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak metode *The Power Of Two* materi memahami Akidah Islam dapat meningkat dengan kriteria sangat baik dengan skor minimal 26,5.
2. Aktivitas siswa kelas X MA Tahfizhil Qur'an Medan dalam pembelajaran Akidah Akhlak metode *The Power Of Two* pada materi Akidah Islam dapat meningkat dengan kriteria sangat baik dengan skor minimal 26,5.
3. Hasil belajar siswa kelas X MA Tahfizhil Qur'an Medan dalam pembelajaran Akidah Akhlak metode *The Power Of Two* pada materi memahami Akidah Islam mencapai ketuntasan klasikal ketuntasan sebanyak 80 % dengan nilai KKM 75 .

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

1. Prasiklus

a. Data Hasil Pengamatan

Prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2018 Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2 x 45 menit) atau 90 menit. Materi pembelajaran adalah “menjelaskan pengertian memahami akidah Islam” data-data yang diperoleh adalah data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 10
Perolehan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus T.P 2018/2019

NO	Nama siswa	Jenis kelamin		Nilai	Keterangan
1	2	3		4	5
1	Abdul Hafiz Sitompul	L		50	Belum Tuntas
2	Abdul Haris	L		80	Tuntas
3	Ahmad Farhan	L		80	Tuntas
4	Ahmad Khairil Sri Bintang	L		50	Belum Tuntas
5	Anisa Bella Saragih		P	40	Belum Tuntas
6	Ayu Muthma'innah Polem		P	80	Tuntas
7	Azizah Nurul Hidayati		P	50	Belum Tuntas
8	Cintya Farisha Putri		P	80	Tuntas
9	Dharma Syahputra	L		50	Belum Tuntas

1	2	3	4	5	
10	Dinda Rizkila		P	60	Belum tuntas
11	Frida Isnaini		P	80	Tuntas
12	Hafiz Mursyidan Baldan	L		80	Tuntas
13	Hafizah Irfani Azkiyah		P	80	Tuntas
14	Hayatul Fitri Lubis		P	50	Belum tuntas
15	Heri Firmansyah	L		50	Belum tuntas
16	Ja'alna Salwinur Beha		P	80	Tuntas
17	Khofifah Rizki Nurul Husna		P	90	Tuntas
18	M . Ihsan Maulana	L		90	Tuntas
19	M . Raja Pardamean Hrp	L		50	Belum tuntas
20	M. Yzin Hidayat	L		50	Belum tuntas
21	Miftahur Rahmi Habib		P	70	Belum tuntas
22	Muhammad Ajuanda Mustaqim	L		80	Tuntas
23	Muhammad Hamid Khudri	L		60	Belum tuntas
24	Muhammad Naufal Hasan	L		60	Belum tuntas
25	Muhammad Taufiq Sinaga	L		90	Tuntas
26	Mulkam khatami	L		60	Belum tuntas
27	Nazliani Pane		P	60	Belum tuntas
28	Nurul zakia Lubis		P	60	Belum tuntas
29	Nurun Nadhirah		P	60	Belum tuntas
30	Rika Yulia Anita		P	50	Belum tuntas
31	Shofiah		P	50	Belum tuntas
32	Tuah Muhammad Furqon Panjaitan	L		80	Tuntas
33	Ulfa Zahrani Khoir		P	80	Tuntas
34	Ummi Khoiratun Ayini Hrp		P	50	Belum tuntas
35	Yusril Hamdi Lubis	L		70	Belum tuntas
36	Muhammad Zaki	L		40	Belum tuntas
37	Alfin Rahmadsyah Rambe	L		70	Belum tuntas

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam mengerjakan test adalah 90 dan nilai terendah adalah 40, dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah 64,5. Pada Prasiklus, jumlah siswa yang tuntas pada materi “menjelaskan pengertian akidah Islam “ sebanyak 13 orang siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 24 orang siswa.

b. Releksi Keberhasilan dan Kegagalan

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi memahami Akidah Islam pada prasiklus menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa rendah. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan 13 siswa mencapai ketuntasan belajar.
2. Siswa masih tergolong rendah penguasaanya dalam materi memahami Akidah Islam.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Memahami Akidah Islam.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Tampak dari siswa yang tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan .
5. Kondisi kelas belum kondusif untuk pembelajaran.

Pelaksanaan prasiklus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum siklus I dilaksanakan.

2. Siklus I

2.1. Tahap Perencanaan.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa di atas maka peneliti membuat alternative pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, yaitu pembelaaran dengan menggunakan metode *The Power of Two* dalam materi Memahami Akidah Islam . Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

1. Guru membuat scenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two*. Pemecahan masalah yang dihadapi adalah :
2. Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan pembelajaran menggunakan metode *The Power of Two*.

3. Guru membuat lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

2.2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 September 2018. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) atau 90 menit. Materi Pembelajaran adalah “ Mengidentifikasi Pengertian Akidah Islam.” Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan Metode Pembelajaran *The Power of Two*. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai diberikan pos test I untuk melihat keberhasilan tindakan. Data yang diperoleh dan hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11
Perolehan nilai Hasil belajar siswa pada Siklus I T.P 2018/2019

NO.	Nama siswa	Jenis kelamin		Nilai	Keterangan
1	2	3		4	5
1	Abdul Hafiz Sitompul	L		80	Tuntas
2	Abdul Haris	L		80	Tuntas
3	Ahmad Farhan	L		80	Tuntas
4	Ahmad Khairil Sri Bintang	L		70	Belum Tuntas
5	Anisa Bella Saragih		P	70	Belum Tuntas
6	Ayu Muthma'innah Polem		p	80	Tuntas
7	Azizah Nurul Hidayati		P	80	Tuntas
9	Chintya Farisha Putri		P	70	Belum Tuntas
9	Dharma Syahputra	L		70	Belum Tuntas
10	Dinda Rizkila		p	80	Tuntas
11	Frida Isnaini		P	80	Tuntas
12	Hafiz Mursyidan Baldan	L		80	Tuntas

1	2	3	4	5	
13	Hafizah Irfani Azkiyah		P	80	Tuntas
14	Hayatul Fitri Lubis		P	70	Belum Tuntas
15	Heri Firmansyah	L		70	Belum Tuntas
16	Ja'alna Salwinur Baeha		P	80	Tuntas
17	Khofifah Rizky Nurul Husna		P	80	Tuntas
18	M. Ihsan Maulana	L		90	Tuntas
19	M. Raja Pardamean Hrp	L		70	Belum Tuntas
20	M. Yazim Hidayat	L		70	Belum Tuntas
21	Miftahur Rahmi Habib		P	70	Belum Tuntas
22	Muhammad Ajuanda Mustaqim	L		80	Tuntas
23	Muhammad Hanif Khudri	L		80	Tuntas
24	Muhammad Nouval Hasan	L		70	Belum Tuntas
25	Muhammad Taufiq Sinaga	L		90	Tuntas
26	Mulkan Khatami	L		70	Belum Tuntas
27	Nazliani Pane		P	80	Tuntas
28	Nurul Zakia Lubis		P	70	Belum Tuntas
29	Nurun Nadhirah		P	80	Tuntas
30	Rika Julia Anita		P	70	Belum Tuntas
31	Shofiyah		P	80	Tuntas
32	Tuah Muhammad Furqon Panjaitan	L		70	Belum Tuntas
33	Ulfa Zahrani Khoir		P	80	Tuntas
34	Ummi Khoiratun Ayuni Hrp		P	80	Tuntas
35	Yusril Hamdi Lubis	L		70	Belum Tuntas
36	Muhammad Zaki	L		80	Tuntas
37	Alfin Rahmadsyah Rambe	L		70	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menguasai materi memahami Akidah Islam dari banyak siswa 37 siswa, terdapat 16 orang siswa tidak mencapai syarat ketuntasan dan 21 orang siswa masuk dalam kategori tuntas belajar, dengan nilai rata-rata 76.

1.1. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I, penelitian diobservasikan oleh guru kelas X Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa diproses belajar mengajar dengan menggunakan metode *The Power of Two*. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwa melalui penggunaan metode *The Power of Two*, siswa mulai sedikit termotivasi dan aktif ketika pembelajaran berlangsung tampak dari banyaknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, serta pemahaman siswa akan materi Memahami Akidah Islam sedikit meningkat yang ditandai dengan perubahan nilai hasil test siswa.

1.2 Refleksi

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 37 orang siswa pada siklus I, sedangkan siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 16 orang siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Memahami Akidah Islam maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus ke-II.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi post test pada siklus I diperoleh bahwa hasil siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belummencapai ketuntasan. Permasalahan yang dialami siswa dari segi materi pelajaran berdasarkan analisa tiap-tiap soal pada test siklus I adalah siswa kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal.

2.1 Tahap Perencanaan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar. Materi

pembelajaran pengertian Akidah Islam dengan menggunakan metode *The Power of Two* dapat mengoptimalkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Pengertian Akidah Islam dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

2.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2018. Pembelajaran dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x45 menit) atau 90 menit. Materi pembelajaran adalah “ Memahami Pengertian Akidah Islam, pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana kegiatan menggunakan metode *The Power of Two* yang dipadukan dengan soal dan mengoptimalkan siswa pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dimana kegiatan ini merupakan pengembangan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah tindakan pada siklus II, kemudian diberikan post test II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Memahami Akidah Islam. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 12

Perolehan nilai hasil belajar siswa pada Siklus II TP. 2018/2019

NO.	Nama siswa	Jenis kelamin		Nilai	
1	2	3		4	5
1	Abdul Hafiz Sitompul	L		60	Belum Tuntas
2	Abdul Haris	L		90	Tuntas
3	Ahmad Farhan	L		90	Tuntas
4	Ahmad Khairil Sri Bintang	L		80	Tuntas
5	AnisaBella Saragih		P	80	Tuntas
6	Ayu Muthma'innah Polem		P	80	Tuntas
7	Azizah Nurul Hidayati		P	80	Tuntas

1	2	3		4	5
8	Chintya Farisha Putri		P	80	Tuntas
9	Dharma Syahputra	L		80	Tuntas
10	Dinda Rizkila		P	80	Tuntas
11	Frida Isnaini		P	80	Tuntas
12	Hafiz Mursyidan Baldan	L		80	Tuntas
13	Hafizah Irfani Azkiah		P	80	Tuntas
14	Hayatul Fitri Lubis		P	80	Tuntas
15	Heri Firmansyah	L		80	Tuntas
16	Ja'alna Salwinur Baeha		P	60	Belum Tuntas
17	Khofifah Rizky Nurul Husna		P	90	Tuntas
18	M. Ihsan Maulana	L		80	Tuntas
19	M. Raja Pardamean Hrp	L		80	Tuntas
20	M. Yazim Hidayat	L		80	Tuntas
21	Miftahur Rahmi Habib		P	60	Belum Tuntas
22	Muhammad Ajuanda Mustaqim	L		100	Tuntas
23	Muhammad Hanif Khudri	L		80	Tuntas
24	Muhammad Nouval Hasan	L		80	Tuntas
25	Muhammad Taufik Sinaga	L		100	Tuntas
26	Mulkan Khatami	L		80	Tuntas
27	Nazliani Pane		P	80	Tuntas
28	Nurul Zakia Lubis		P		Tuntas
29	Nurun Nadhirah		P	80	Tuntas
30	Rika Yulia Anita		P	90	Tuntas
31	Shofiyah		P	80	Tuntas
32	Tuah Muhammad Furqon Panjaitan	L		80	Tuntas
33	Ulfa Zahrani Khoir		P	100	Tuntas

1	2	3		4	5
34	Ummi Khoiratun Ayuni Hrp		P	80	Tuntas
35	Yusril Hamdi Lubis	L		80	Tuntas
36	Muhammad Zaki	L		80	Tuntas
37	Alfi Rahmadsyah Rambe	L		90	Tuntas

Berdasarkan dari tabel maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada test II telah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83,78 dari seluruh jumlah siswa yaitu 37 orang, dengan jumlah siswa yang telah mencapai kertuntasan belajar sebanyak 34 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 orang. Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengadakan penelitian dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Memahami Akidah Islam telah mengalami peningkatan dan perubahan serta dinyatakan berhasil dengan tuntas.:

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai karena kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar maka upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tercapai.

2.3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajarsiswa yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi Memahami Akidah Islam. sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disamping itu keaktifan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan Metode *The Power of Two* dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak pada matei Memahami Akidah Islam.

2.4. Refleksi

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Memahami Akidah Islam pada siklus II terjadi peningkatan. Dapat dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebabnya 37 siswa (100%) sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau dengan kata lain telah mencapai ketuntasan. Dengan melihat test hasil belajar siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah

mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran kesiklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Memahami Akidah Islam di kelas X di Madrasah Aliyah Tahfzihil Qur'an Medan Dengan menggunakan Metode *The Power of Two* maka Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada table dibawah ini

Ternyata dengan menggunakan metode *The Power of Two* siswa termotivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Memahami Akidah Islam melalui Metode *The Power of Two* pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfzihil Qur'an Medan. Ditentukan beberapa factor. Fakto-faktor tersebut antara lain faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern pada penelitian ini adalah intelegensi, minat dan motivasi. Kesulitan satu orang siswa dalam mencapai ketuntasan belajar dipengaruhi oleh intelegensinya yang kurang baik. Padahal sesungguhnya minat dan motivasi siswa tersebut cukup tinggi faktor eksteren yang dominan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut ialah cara penyajian materi, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran. Cara penyajian materi dengan menggunakan metode *The Power of Two* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ketetapan dalam memilih model pembelajaran dan menggunakannya dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

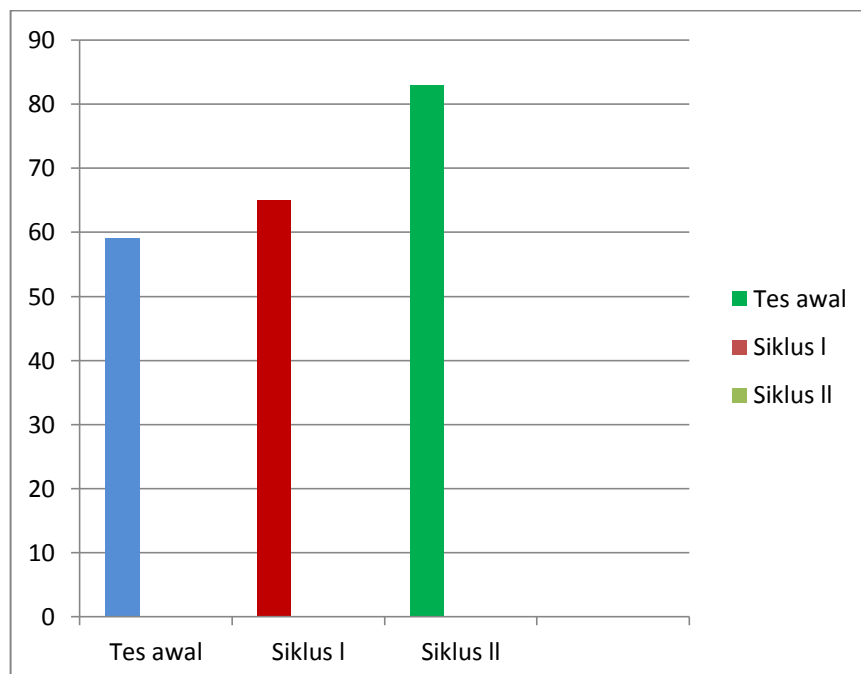
Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi sesuai dengan kajian teori pada bab II penelitian ini. Metode *The Power of Two* dapat membuat siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan penerapan latihan yang terus menerus mampu melatih keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *The Power of Two* di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Tahfzihil Qur'an Medan.

Tabel 13
Hasil belajar siswa pada Prasiklus Siklus I dan II TP. 2018/ 2019

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-Rata
1	Test Awal	64,5
2	Siklus I	76,21
3	Siklus II	83,78

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Rata-rata saat prasiklus, prestasi belajar siklus I dan pada siklus II, seperti diagram batang dibawah ini :

Grafik Hasil Belajar Siswa pada test awal, Siklus I dan Siklus II TP. 2018



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan data penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Sebelum menggunakan metode *The Power Of Two* metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa.
2. Setelah menggunakan metode *The Power Of Two* dalam menyampaikan materi pelajaran dapat memberikan peningkatan motivasi belajar kepada siswa.
3. Sebelum menggunakan metode *The Power Of Two* hasil motivasi belajar siswa rendah.
4. Setelah menggunakan metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi memahami Akidah Islam di kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian.

Pada tes awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah, setelah diadakan perbaikan dengan melaksanakan metode *The Power Of Two* maka ada peningkatan keberhasilan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberi beberapa saran yaitu :

1. Agar setiap guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an tidak hanya menguasai materi pembelajaran akan tetapi juga dapat menggunakan metode pembelajaran dengan masing-masing topik pembelajaran.

2. Hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Siswa diharapkan agar lebih bersemangat belajar dan diharapkan meningkatkan hubungan komunikasi, baik pada guru maupun dengan teman yang lainnya.
4. Penggunaan metode *The Power Of Two* ini dapat dijadikan alternatif bagi guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur:Qur'an Medan untuk mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi Memahami Akidah Islam karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

<https://Akhmadsudrajat Word Press. Com /2010/09/11/tips-memotivasi siswa-untuk-belajar>.

Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia. 2009

Bahri Jamarah dan Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 1996

Darwinsyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Belajar adalah Berubah*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek NKK.1979.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung. CV. Jumanatul'Ali ART.2004 Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.2008.

Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan 2004.

Hamzah,B.uno. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta. Bumi Aksara.2008

Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan. Media Persada 2015.

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada. 2008.

Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung. Rosdakarya, 2014 .

Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama* . Surabaya. Bina Ilmu. 1967.

- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia. 2010.
- Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1993.
- Nur Rahma Amini, et al. *Bahan Ujian Komprehensif Al-Islam & Kemuhammadiyah*. Medan. Umsu Press. Cet. Pertama. 2015.
- Purwanto Ngali, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Teknik Pengajaran*. Bandung. Rosdakarya. 1990.
- Raka Joni, T. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). 1980.
- Ramayulius, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. 2008.
- Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2006.
- Rohani Ahmad Nasution, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Asdi Mahasetya. 2003.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2013.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana. 2008.
- Sardiman A.M. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers 2011.
- Staton Thomas F, *Cara Mengajar Dengan Hasil yang Baik*. Bandung. CV. Diponegoro. 1978.
- Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Suharsini Arikunto, *Model dari Kemmis dan MC. Taggart*. 2006.

Winkel WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia. 1997.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kisah Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Bogor. At-Taqwa. PO.BOX 264.16001. cet. Pertama Jumadil Akhir. 1425 H.
Agustus 2004 M.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta. Bulan
Bintang. 1980.

Zeeno MJ. *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan AL-Qur'an dan Teladan
Nabi Muhammad*. Jakarta. Hikmah. 2005.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : X (Sepuluh) / Ganjil
Materi Pokok : Akidah Islam
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- K1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K2** Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K3** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- K4** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PEMBELAJARAN
1. Meyakini Kesempurnaan akidah Islam. 2. Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya. 4. Mempraktekkan metode-metode peningkatan kualitas iman / akidah Islam.	1. Menjelaskan Pengertian Akidah 2. Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan Akidah Islam. 3. Menyebutkan Kesempurnaan Akidah Islam. 4. Menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam. 5. Menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas iman / akidah Islamiyah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi diharapkan :

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Akidah.
2. Peserta didik mampu menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam.
3. Peserta didik mampu Menyebutkan kesempurnaan Akidah Islam.
4. peserta didik mampu menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam.
5. Peserta didik mampu menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas Iman / akidah Islamiyah.

d. Metode-Metode Peningkatan Kualitas Akidah

1. Melalui pembiasaan dan keteladanan
2. Melalui Pendidikan dan pengajaran.

e. Prinsip-Prinsip Akidah Dalam Kehidupan

1. Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah SWT. Adalah Esa.
2. Pengakuan bahwa para Nabi telah diangkat oleh Allah SWT.

3. Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan
4. Keyakinan bahwa Allah SWT. Adalah Maha Adil.

E. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Strategi : Kooperatif
3. Metode : Diskusi, *The Power Of Two* dan tanya jawab.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media :
 - a. Power point
 - b. Video Pembelajaran
2. Alat :
 - a. Komputer
 - b. Infocus

G. SUMBER BELAJAR

- a. Kitab Al Quranul karim dan terjemahnya.
- b. Buku Fikih MA kelas X
- c. Buku lain yang relevan

H. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam dan berdo'a untuk memulai Pelajaran. 2. Menanyakan kehadiran siswa. 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan dan tujuan belajar materi tersebut. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diajak mengamati video pembelajaran dan menyebutkan pengertian akidah Islam - Guru menjelaskan pengertian, dalil dan tujuan 	65menit

Tahap	Uraian Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>akidah Islam.</p> <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab tentang maksud dan makna yang terkandung dalam video dari materi akidah Islam. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian, dalil dan tujuan akidah Islam. - Peserta didik memahami dampak negatif dari kurangnya memahami, mengamalkan akidah Islam. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjelaskan tentang pengertian, dalil dan tujuan akidah Islam. - Melalui diskusi, peserta didik menjelaskan tentang dampak negatif dari kurangnya memahami, mengamalkan akidah Islam <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami, mengamalkan akidah Islam. - Guru menyampaikan kesimpulan materi yang telah disampaikan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan belajar - Mengucap salam 	10 menit

A. Penilaian Hasil Belajar

a. Tes tertulis

Menjawab pertanyaan isian dan uraian

b. Tes Unjuk rasa

Mengerjakan tugas-tugas seperti pengamatan, diskusi, menulis laporan dan melaporkannya.

NO.	Uraian kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1.	Menjelaskan pengertian Akidah Islam	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan waktu menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
2.	Menjelaskan tujuan akidah	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan waktu menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan

Rumus Perhitungan

Keterangan :

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh Siswa dari kriteria, misalnya 1 dan 2.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini skor idealnya 2.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Nama :

No.	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik		
2.	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab).		

Mengetahui

Medan, 29 Agustus 2018

Kepala Madrasah

Peneliti

CHARLES RANGKUTI, M.Pd.I

AISA TANJUNG

NIP :

NPM : 1501020041 P

NO.	Uraian kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1.	Menjelaskan hal-hal yang merusak iman	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan waktu menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
2.	Menjelaskan bagaimana cara meningkatkan kualitas akidah	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan waktu menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan

Rumus Perhitungan

Keterangan :

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh Siswa dari kriteria, misalnya 1 dan 2.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini skor idealnya 2.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Nama :

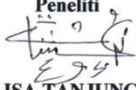
No.	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik		
2.	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab).		

Mengetahui

Medan, 12 September 2018

Kepala Madrasah

CHARLES RANGKUTI, M.Pd.I
 NIP:

Peneliti

AISA TANJUNG
 NPM: 1501020041 P

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : X (Sepuluh) / Ganjil
Materi Pokok : Akidah Islam
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- K1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K2** Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K3** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- K4** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PEMBELAJARAN
5. Meyakini Kesempurnaan akidah Islam.	C. Menjelaskan Pengertian Akidah
6. Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari.	D. Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan Akidah Islam.
7. Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.	E. Menyebutkan Kesempurnaan Akidah Islam.
8. Mempraktekkan metode-metode peningkatan kualitas iman / akidah Islam.	F. Menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam. G. Menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas iman / akidah Islamiyah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah Melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi diharapkan :

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Akidah.
2. Peserta didik mampu menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam.
3. Peserta didik mampu Menyebutkan kesempurnaan Akidah Islam.
4. peserta didik mampu menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam.
5. Peserta didik mampu menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas Iman / akidah Islamiyah.

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Pengertian Akidah

Akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan diyakininya sebagai Tuhan yang Maha Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur semesta Alam ini.

b. Dalil/ Argumentasi Dalam Akidah

Dalam membahas Akidah harus diajukan argumentasi yang benar yang memadai disebut dalil. Dalil dalam akidah ada dua. Yaitu dalil Aqli dan Dalil Naqli.

c. Tujuan Akidah Islam

1. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah satu-satunya.
2. Membenaskan akal dan pikiran dari kegelisahan dan keraguan.
3. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa.
4. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah.
5. Bersungguh-sungguh dalam melakukan ibadah.
6. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dan kebahagiaan jasmani dan rohani

d. Metode-Metode Peningkatan Kualitas Akidah

1. Melalui pembiasaan keteladanan
2. Melalui pendidikan dan pengajaran/.

e. Prinsip-Prinsip Akidah Dalam Kehidupan

1. Keyakinan dan keyakinan bahwa Allah SWT. Adalah Esa.
2. Pengakuan bahwa para Nabi telah diangkat oleh Allah SWT.
3. Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan.
4. Keyakinan bahwa Allah SWT. Adalah Maha Adil.

E. PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Strategi : Kooperatif
3. Metode : Diskusi, *The Power Of Two* dan tanya jawab

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media

- a. Power Point
- b. Video pembelajaran

2. Alat

- a. Komputer
- b. Infocus

G. SUMBER BELAJAR

- a. Kitab Al Qur'anul Karim dan terjemahnya.
- b. Buku Akidah Akhlak MA kelas X.
- c. Buku lain yang relevan.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a2. Menanyakan kehadiran siswa.3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut.	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik diajak mengamati video pembelajaran dan menyebutkan hal-hal yang merusak iman.- Guru menjelaskan bagaimana cara meningkatkan kualitas akidah Islam. <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none">- Melakukan tanya jawab tentang maksud dan makna yang terkandung dalam video dan materi akidah Islam <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang merusak iman.- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas	65 menit

	<p>akidah Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memahami dampak negatif kurangnya memahami, mengamalkan akidah Islam. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjelaskan tentang hal-hal yang merusak iman. - Melalui diskusi, peserta didik menjelaskan tentang dampak negatif dari kurangnya memahami, mengamalkan akidah Islam. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana cara meningkatkan kualitas akidah Islam. - Guru menyampaikan kesimpulan materi yang telah disampaikan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan belajar 2. Mengucap salam. 	10 Menit

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

a. Tes Tertulis

Menjawab pertanyaan (isian dan uraian)

b. Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, diskusi, menulis laporan dan melaporkannya

NO.	Uraian kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1.	Menjelaskan hal-hal yang merusak iman	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan waktu menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
2.	Menjelaskan bagaimana cara meningkatkan kualitas akidah	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan waktu menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan

Rumus Perhitungan

Keterangan :

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh Siswa dari kriteria, misalnya 1 dan 2.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini skor idealnya 2.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Nama :

No.	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik		
2.	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab).		

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Nama :

No.	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik		
2.	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab).		

Mengetahui

Kepala Madrasah



CHARLES RANGKUTI, M.Pd.I

NIP :

Medan, 29 Agustus 2018

Peneliti

AISA TANJUNG

NPM : 1501020041 P

Lampiran III

Lembar soal Prasiklus

Jawblah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan akidah!
2. Apa yang dimaksud dengan ilmu akidah?
3. Apa pengertian iman!
4. Apa pengertian tauhid?
5. Apa pengertian iman kepada Allah?

Lampiran IV

Jawaban soal prasiklus

1. Akidah adalah tali pengikat batin manusia dengan apa yang diyakininya sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam semesta ini.
2. Ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal-hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan semua yang terkait dengan rukun iman tersebut.
3. Iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan.
4. Tauhid artinya mengesakan Allah.
5. Pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan yakin akan adanya Allah dengan segala sifat kesempurnaan, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baru (makhluk).

Lampiran V

Lembar soal Test siswa pada siklus I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana cara memahami akidah Islam yang benar?
2. Apa saja hal-hal yang merusak iman!

Lampiran VI

Jawaban soal test siswa pada siklus I

1. Dalam memahami akidah Islam, seorang muslim harus mengetahui pengertian akidah serta dalil-dalilnya, ruang lingkup, tujuan dan prinsip-prinsip akidah Islam tersebut, selalu berpedoman pada Al Qur'an dan hadis .
2. Hal-hal yang merusak iman adalah :
 - a. Syirik
 - b. Aliran-aliran sesat
 - c. Kufur
 - d. Takhayyul
 - e. Khurafat
 - d. Nifak
 - e. Riddah.
 - f. Bid'ah

Lampiran VII

Lembar soal Test siswa pada siklus II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa tujuan akidah Islam?
2. Bagaimana cara meningkatkan kualitas akidah Islam?

Lampiran VIII

Jawaban soal test pada siklus II

1. Tujuan akidah Islam adalah :
 - a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah SWT.
 - b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah.
 - c. Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas, karena akidah akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah.
 - d. Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah SWT. Serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran Al Qur'an dan tuntunan Rasulullah SAW.
 - e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik.
2. Cara meningkatkan kualitas akidah Islam adalah :
 - a. Dekatkan anak-anak dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah Swt.
 - b. Ajak anak dengan mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Mendorong anak-anak untuk serius dalam menuntut ilmu dengan berguru pada orang yang kita anggap bisa membantu membentuk frame berpikir Islami pada anak.

Lampiran IX

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN
1.	Sabtu, 18 Agustus 2018	Menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan menunjukkan surat izin penelitian.
2.	Kamis, 30 Agustus 2018	Peneliti mengadakan test awal prasiklus untuk mengetahui dan mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang akan diajarkan yaitu Akidah Islam.
3.	Kamis, 6 September 2018	Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus I.
4.	Kamis, 13 September 2018	Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>The Power Of Two</i> .
5.	Kamis, 27 September 2018	Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus II.
6.	Rabu, 3 Oktober 2018	Meminta surat keterangan kepala sekolah bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Penelitian Metode Power of two





Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Tafizhil Qur'an Medan





Dokumentasi bersama Siswa (Pamitan)



Dokumentasi Bersama Guru-Guru (Pamitan)



Dokumentasi Laporan Kepada Kepala Sekolah Bahwa Telah Selesai Penelitian (Pamitan)



Dokumen Depan Gerbang Sekolah



Dokumentasi Lokasi Sekolah Madrasah Aliyah Tafizhil Qur'an Medan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Aisa Tanjung
NPM : 1501020041 P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Ladara, 1 Mei 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 1 (satu)
Alamat : Jln. Prajurit kec.Medan Timur

Nama Orang Tua

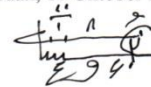
Ayah : Alihasan Tanjung (almarhum)
Ibu : Rehana Telaumbanua (almarhum)

Pendidikan

1. Tahun 1981-1987 SDN.071024 Tanaya'o
2. Tahun 1987-1990 SLTP N 1 Tuhemberua
3. Tahun 1990-1993 MAS NU Gunungsitoli
4. Tahun 1997-2001 D-II IAIN Medan
5. Tahun 2015-2018 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 10 Oktober 2018



AISA TANJUNG